IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALLIM DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PESANTREN TAHFIZH ADH-DHUHAA KOTA TANGERANG

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



SKRIPSI

Oleh:

RATU AJENG AYU SRIWAHYUNI

2013004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* Dalam Menanamkan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang" yang disusun oleh Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni No Induk Mahasiswa: 2013004 telah di periksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 06 November 2024

Dosen Pembimbing

Hayaturrohman, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Menanamkan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang" yang disusun oleh Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni Nomor Induk Mahasiswa 2013004 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 November 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Jakarta, 26 Desember 2024 Dekan

(Dede Setiawan, M.Pd)

TIM PENGUJI:

- Dede Setiawan, M.Pd
 (Ketua Sidang, Merangkap
 Penguji II)
- 2) Saiful Bahri. M,Ag (Sekertaris)
- 3) M. Abd. Rahman, MA. Hum (Penguji 1)
- 4) Hayaturrohman, M.Si (Pembimbing)

Tol 23 December 1024

Tgl. 24 Desember 2024

CS Diplodal dendar CamScanne

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni

NIM : 2013004

CS pipindal denga

Tempat/Tgl. Lahir : Serang, 15 Juni 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Menanamkan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 06 November 2024

Yang Membuat Pernyataan

Raty Ajeng Ayu Sriwahyun

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Menanamkan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang". Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya. Semoga kita diberikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil usaha pribadi penulis;

sebaliknya, ini adalah hasil dari upaya, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak. H. Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
- 2. Bapak. Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, serta seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak. Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan fasilitas akademik selama masa studi.
- Bapak. Yudril Basith, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 5. Bapak Hayaturrohman, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan

selama proses penulisan skripsi ini. tidak hanya memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga, tetapi juga selalu sabar dalam memberikan saran serta motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- 6. Ibu Sri Wahyuni, M.Pd yang telah dengan ikhlas memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama penulis menyusun skripsi ini, nasihat dan dorongan menjadi motivasi yang berharga bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi dengan baik.
- 7. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, penulis persembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, terutama kepada alm Papah yang telah berpulang saat penulis berada di semester 6. Terima kasih atas segala cinta, doa, dan dukungan yang telah Papah berikan selama hidup. Meski tidak lagi hadir secara fisik, penulis selalu merasakan kehadiran dan doa Papah dalam setiap langkah perjuangan ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Mamah, yang

telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap perjalanan hidup, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Doa, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti dari Mamah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang dan meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Papah dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan kepada Mamah. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan penghargaan kepada keduanya.

- 8. Kakak-kakakku tercinta serta adikku Tubagus Ilham Ramdani Jaya Pamungkas terima kasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 9. Seluruh pihak Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan Executive PAI 2020 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan ini.

Terima kasih atas waktu, tawa, diskusi, hingga lelah yang kita lalui bersama. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan dan mewujudkan impian-impian kita di masa depan.

- 11. Kepada seseorang yang tanpa disebutkan namanya, yang telah memberikan dukungan luar biasa di balik proses pembuatan skripsi ini. Kehadiranmu memberikan semangat, kekuatan, dan dorongan tanpa henti yang selalu menjadi penyemangat di saat-saat sulit. Meski tidak terucap dalam nama, kebaikanmu akan selalu terpatri dalam hati penulis. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dan keikhlasan yang telah kamu berikan. Semoga segala kebaikanmu mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
- 12. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas segala bantuan yang telah kalian berikan terhadap penulis.

13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun perjalanan ini penuh dengan tantangan dan rintangan. Terima kasih telah tetap berusaha ketika merasa lelah, tetap melangkah meski keraguan dan rasa khawatir sering datang. Teruslah percaya pada kemampuanmu, dan ingatlah bahwa segala usaha ini layak dirayakan. Terima kasih sudah percaya bahwa kamu bisa mencapai titik ini.

Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi

pengembangan pendidikan karakter Islami di Indonesia, khususnya dalam lingkungan pesantren.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Tangerang, 26 September 2024

Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni

ABSTRAK

Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni. *Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.* Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2024.

Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang, (2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* di pondok pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan sejak bulan April-Oktober 2024 di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Impelementasi pembelajaran kitab hidayatul muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa kota Tangerang dalam prosesnya menggunakan dengan metode syair dan nadzom yang dilakukan sebelum atau sesudah belajar pelajaran inti pada setiap hari Senin-Kamis ba'da Ashar. Sebagian besar pengamalan akhlakul karimah dalam kitab Hidayatul Muta'allim sudah diamalkan oleh santri. Faktor yang mendukung Implementasi pembelajaran kitab hidayatul muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren tahfizh Adh-Duhaa yaitu dewan ustadz yang berpengalaman, harga kitab yang murah dan bentuk kitabnya yang minimalis. Sedangakan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keterbatasannya kitab, tidak masuk pelajaran inti dan kurangnya penguasaan materi oleh ustadz pengabdian yang baru lulus.

Kata kunci: Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim, Akhlakul karimah

ABSTRACK

Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni. Implementation of the Hidayatul Muta'allim Book Learning in Instilling the Understanding of Akhlakul Karimah among the Students of Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa, Tangerang City. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2024.

The objectives of this research are: (1) To describe the implementation of the Hidayatul Muta'allim book learning at the Tahfizh Adh-Dhuhaa Islamic Boarding School in Tangerang City, (2) To identify the factors that support and hinder the implementation of the Hidayatul Muta'allim book learning at the Tahfizh Adh-Dhuhaa Islamic Boarding School in Tangerang City.

This research was conducted over a period of 5 months from June to October 2024 at the Adh-Dhuhaa Tahfizh Islamic Boarding School in Tangerang City. The type of research is descriptive qualitative research. This research uses data collection techniques such as interviews, observations, and documentation, while data validity assurance techniques include source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results of this study conclude that the implementation of the Hidayatul Muta'allim book in instilling the understanding of akhlakul karimah among the students of the Adh-Dhuhaa Tahfizh Islamic boarding school in Tangerang City uses the method of poetry and nadzom, which is conducted before or after studying the core subjects every Monday-Thursday after Asr prayers. Most of the practice of akhlakul karimah in the book Hidayatul Muta'allim has already been implemented by the students. Factors supporting the implementation of the Hidayatul Muta'allim book in instilling the understanding of akhlakul karimah among the students of the Adh-Duhaa tahfizh pesantren include the experienced board of ustadz, the affordable price of the book, and its minimalist form. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited availability of books, the lack of integration into the core

curriculum, and the insufficient mastery of the material by newly graduated teachers.

Keywords: Learning the book Hidayatul Muta'allim, Akhlakul karimah

DAFTAR ISI

PERS	SETUJUAN PEMBIMBINGi
LEM	BAR PENGESAHANii
PERI	NYATAAN ORISINALITASiii
KATA	A PENGANTARiv
ABST	FRAKxi
DAF	TAR ISIxv
DAF	FAR TABELxviii
DAF	TAR LAMPIRANxix
BAB	I1
PENI	DAHULUAN1
A.	Latar Belakang Penelitian
В.	Rumusan Penelitian6
C.	Pertanyaan Penelitian
D.	Tujuan Penelitian
E.	Manfaat Penelitian
F.	Sistematika Penulisan
BAB	II11
KAJI	AN PUSTAKA11
A.	Kajian Teori

B.	Kerangka Berfikir	61
C.	Penelitian Terdahulu	62
BAB	III	70
MET	ODOLOGI PENELITIAN	70
A.	Metode Penelitian	70
В.	Waktu dan Lokasi Penelitian	71
C.	Deskripsi Posisi Peneliti	72
D.	Informan Peneliti	73
E.	Teknik Pengumpulan Data	73
F.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	76
G.	Teknik Analisis Data	77
Н.	Validasi Data	81
BAB	IV	85
HAS	IL PENELITIAN	85
A.	Temuan Penelitian	85
В.	Pembahasan Temuan	100
BAB	V	119
PEN	UTUP	119
Α	Kesimpulan	119

DAFT	TAR PUSTAKA	128
В.	Saran	 124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka berfikir	. 62
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	. 71
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrument Penelitian	. 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi	132
Lampiran 2: Lembar Bimbingan Skripsi	136
Lampiran 3: Biodata Penulis	138

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan salah satu aspek terpenting dalam ajaran Islam dan merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam. Islam mengajarkan bahwa keutamaan seseorang tidak hanya diukur dari ilmu pengetahuannya saja, tetapi juga dari kebaikan akhlaknya. Bangsa Indonesia saat ini mencapai puncak dalam menghadapi berbagai permasalahan pendidikan, khususnya kemerosotan akhlak dan hilangnya adab (istilah yang populer menurut al-Attas (1993:105) adalah "The loss of adab"). (Defani Suti dkk., 2022:401-407)

Perubahan dan tuntutan zaman menjadi salah satu faktor yang mengubah akhlak. Mau tidak mau pendidikan juga harus berubah dan berkembang, sehingga pada akhirnya semakin banyak aspek moralitas yang hilang. Rendahnya akhlak antara lain disebabkan oleh orang tua yang lebih menekankan pada

pengetahuan umum atau hubungan sosial dan lingkungan itu sendiri dibandingkan pada pengetahuan agama, akibatnya murid tidak menghormati gurunya, tidak memberikan hak guru yaitu mengagungkan dan memuliakan guru.

Akhlakul karimah merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada para santrinya. Kitab "Hidayatul Muta'allim" karya KH Taufiqul Hakim memberikan pedoman bagaimana seharusnya seorang pelajar (muta'allim) bersikap, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kitab-kitab klasik. termasuk "Hidayatul Muta'allim", bagian dari tradisi pesantren merupakan yang telah berlangsung lama. Kitab ini dianggap sebagai sumber ilmu yang mampu menyediakan panduan-panduan penting bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Di era modern, nilai-nilai moral seringkali terkikis oleh berbagai pengaruh negatif tahun 2024, masih terjadi banyak laporan mengenai kekerasan di lingkungan pesantren. Beberapa contoh kasus di antaranya adalah penganiayaan yang menyebabkan kematian santri di Makassar, Kuningan, Temanggung, dan Bangkalan. Kekerasan ini mencakup pengeroyokan oleh sesama santri maupun oleh seniornya, sering kali dipicu oleh masalah sepele atau yang ketersinggungan (tirto.id) (Mochammad Fajar Nur, 2024). Kasus lain yang terjadi di pesantren dalam waktu dekat adalah meningkatannya kasus kekerasan verbal dan fisik yang dilakukan oleh santri terhadap guru. Insiden ini melibatkan penghinaan, perkelahian, dan ancaman terhadap guru. Pembelajaran kitab seperti "Hidayatul Muta'allim" dianggap penting untuk menguatkan dan meningkatkan karakter santri. pembelajaran ini, santri diharapkan mampu Melalui mempertahankan dan meningkatkan identitas serta integritas moral mereka dalam menghadapi tantangan Pendidikan karakter Islami yang mencakup kejujuran, kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan menjadi fokus dalam pembelajaran ini. Kitab "Hidayatul Muta'allim" memberikan contoh dan nasihat yang membantu santri untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kitab ini juga mengajarkan tentang pentingnya hubungan antara guru dan murid dalam proses belajar. Menghormati guru dan menghargai ilmu yang diberikan merupakan bagian dari akhlakul karimah yang diajarkan.

Penerapan pembelajaran kitab "Hidayatul Muta'allim" di pesantren tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama santri, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang. Sama halnya dengan pesantren penghafal Al-Quran atau Tahfizh Quran, pesantren ini juga mempelajari kitab-kitab, salah satu kitab tersebut adalah Hidayatul Muta'allim, kitab yang menggunakan metode pembelajaran dan praktik dalam pengajarannya. Di

Pesantren ini, pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dimulai dari pertama kali santri masuk pesantren yang disebut program Ula.

Jika dilihat dari lokasi belajar, terdapat perbedaan antara santri baru dan santri lama yang sudah tinggal di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada adab dan akhlaknya. Dimana santri baru kurang memahami adab dan akhlak. Dan dengan mempelajari kitab Hidayatul Muta'allim diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini, khususnya masalah adab dan akhlak.

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlakul karimah para santri. Kitab Hidayatul Muta'allim sebagai salah satu materi pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa di Kota Tangerang diyakini mampu membentuk akhlak santri yang baik. Namun, sejauh mana implementasi pembelajaran kitab ini dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri masih perlu diteliti secara mendalam. Oleh karena itu,

penelitian yang penulis lakukan ini diberi judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim Untuk Menanamkan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang".

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Kurangnya penghormatan murid terhadap guru, termasuk tidak memberikan hak guru yaitu mengagungkan dan memuliakan guru.
- Kurangnya rasa persaudaraan terhadap sesama santri yang mengakibatkan sering terjadinya kesalahpahaman bahkan pertikaian.
- Orang tua lebih menekankan pada pengetahuan umum dan hubungan sosial dibandingkan pengetahuan agama.
- 4. Terjadi kekerasan fisik yang mengakibatkan kematian santri di beberapa daerah.
- Nilai-nilai moral yang terkikis oleh pengaruh negatif dari era modern.

6. Perlunya penelitian mendalam tentang sejauh mana pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dapat menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut :

- 1. Bagaimana implementasi pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang?
- 2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung implementasi pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di pondok pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penulis menemukan tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

- Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.
- Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di pondok pesantren tersebut

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi dalam rangka pengembangan keilmuan, khususnya dalam pendidikan keagamaan dan kepribadian yang baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru atau pengetahuan mengenai pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim dan memudahkan guru untuk membentuk karakter santri yang bermoral dan berakhlak mulia, sehingga santri mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Murid

Memberi informasi agar lebih mengenal keagamaan, kemoralan dan menggali potensi dalam diri santri, sehingga dapat menanamkan pemahaman akhlak yang baik di sekolah maupun dirumah.

c. Bagi penelitian lain Sebagai wawasan pengetahuan untuk penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pedoman penulisan Karya ilmiah FKIP 2023 Universitas Nahdaltul Ulama Indonesia:

- BAB I PENDAHULUAN: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II KAJIAN TEORI: Kajian Teori, Kerangka Berpikir, Tinjauan Penelitian Terdahulu.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Metode Penelitian, Waktu Dan Lokasi Penelitan, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data,

- Kisi- Kisi Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Validasi Data Dan Daftar Pustaka.
- 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini memberikan uraian umum tentang temuan yang ditemukan untuk menjawab masalah penelitian.
- 5. BAB V PENUTUP: Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian.

BABII

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, dan latihan. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga adanya perubahan tingkah laku setelah dan sebelum belajar (Ahdar Djamaluddin & Wardana, 2019a, hlm. 6).

Belajar adalah Proses belajar dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti pengamatan, percobaan, instruksi formal, atau pengalaman langsung. Belajar tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas, melainkan juga mencakup segala pengalaman yang memberikan pengetahuan dan pemahaman baru.

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk mendapatkan informasi, meningkatkan kemampuan,

mengubah perilaku, sikap, dan kepribadian (Nurlina Ariani Hrp dkk., 2022, hlm. 2). Pembelajaran yang efektif menuntut individu untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, namun juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata, serta merefleksikan pengalaman belajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang relevan.

Peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang, baik dari segi perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil dari pengalaman, interaksi, dan latihan. Proses belajar tidak terbatas pada aktivitas formal di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pengalaman yang memberikan pemahaman baru. Belajar melibatkan upaya untuk mendapatkan informasi, meningkatkan kemampuan, serta mengubah sikap dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Selain itu, belajar juga mencakup pemahaman konsep baru dan penerapan pengetahuan dalam berbagai situasi untuk pengembangan keterampilan dan kemampuan yang lebih lanjut.

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom, yaitu:

- Ranah kognitif, yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari enam komponen: pengetahuan, pemahaman, penggunaan analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2. Ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap, terdiri dari lima komponen: penerimaan, respons, penilaian, organisasi, internalisasi, dan penerimaan..
- 3. Ranah psikomotorik mengacu pada domain pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Aspek-aspek yang termasuk dalam ranah ini adalah gerakan refleks, keterampilan motorik dasar, persepsi, ketepatan, keterampilan motorik kompleks, serta kemampuan ekspresi dan interpretasi melalui gerakan (M. Ismail Makki & Aflahah, 2019, hlm. 3).

Para tokoh psikologi pembelajaran memiliki beragam pandangan mengenai definisi belajar dan mekanisme perubahan perilaku yang menyertainya. Berikut ini adalah beberapa teori psikologi yang membantu memahami tentang belajar:

- Behaviorisme, dicetuskan oleh Gage dan Berliner, teori ini menyatakan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian yang terjadi lingkungan sekitarnya dan memberikan pengalaman tertentu terhadap dirinya. Behaviorisme menekankan dengan apa yang dilihat seperti tingkah laku dan kurang memperhatikan apa yang ada di pikiran karena tidak dapat dilihat (Nurhayani & Dewi Salistina, 2022, hlm. 139).
- 2. Kognitivisme, menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh pemahaman atau persepsinya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini menyatakan bahwa belajar itu adalah perubahan pemahaman atau persepsi.

- 3. Kognitif, teori yang mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu menghasilkan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati (Nurhayani & Dewi Salistina, 2022, hlm. 80).
- 4. Humanisme, teori belajar ini bertujuan untuk memanusiakan manusia. Teori ini dipelopori oleh Abraham Maslow, menurutnya yang terpenting ketika melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya (Nurhayani & Dewi Salistina, 2022, hlm. 160).

Pembelajaran adalah proses mencapai tujuan belajar melalui interaksi antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran juga merupakan aktivitas yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi belajar, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik. Menurut Gagne (1985), Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar. Istilah pembelajaran berasal dari kata "instruction". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses

atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Ni Nyoman Parwati dkk., 2023: 108).

Selain pengertian menurut KBBI, berikut pengertian pembelajaran menurut para ahli:

- 1. Gagne dan Briggs (1979), mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses internal pembelajaran siswa.
- Dimyati dan Mudjiono (1999), pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan secara terprogram dalam desain instruksional untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
- Munandar, menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, memungkinkan siswa berpartisipasi secara

- aktif dalam proses pembelajaran dan melakukannya dengan menyenangkan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Ni Nyoman Parwati dkk., 2023:108).

Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Moh. Suardi, 2018:7).

Pembelajaran ini adalah kegiatan yang dapat terjadi secara formal, seperti di dalam kelas dengan instruktur atau guru, maupun secara informal melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial. Menurut Jean Piaget yang merupakan seorang psikolog perkembangan terkenal yang mendefinisikan pembelajaran sebagai "proses konstruktif yang melibatkan pengorganisasian informasi dan pengalaman ke dalam struktur kognitif yang ada. "Dan menurut seorang ahli psikologi behavioristik, B.F. Skinner, pembelajaran adalah "perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman".

Pembelajaran secara sederhana berarti upaya untuk mengajar seseorang atau kelompok orang dengan menggunakan berbagai upaya (usaha) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan hampir semua sepakat bahwa tujuan pembelajaran adalah Upaya mempengaruhi proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya strategi atau

metode yang membantu proses belajar agar mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- 1. Merupakan upaya yang disengaja dan sadar.
- 2. Pembelajaran harus mendorong siswa untuk belajar.
- 3. Sebelum proses dilaksanakan harus ditetapkan tujuannya.
- 4. Pelaksanaanya terkendali (YUBERTI, 2014, hlm. 13).

a. Konsep Pembelajaran

Ada banyak sekali konsep pembelajaran yang diterapkan khususnya di Indonesia. Salah satunya konsep pembelajaran konstekstual yang dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran. Unsur-unsur dalam konsep pembelajaran kontekstual yaitu:

1) Constructivisme

Constructivisme belajar adalah proses aktif mengonstruksi pengetahuan dari abstraksi pengalaman alami dan manusiawi, dilakukan

secara sosial dan pribadi untuk mencari arti dengan mengolah data sehingga dianggap masuk akal berdasarkan kerangka berpikir yang telah dimiliki.

2) Inquiry

Siklus Inquiry: Observasi dimulai dengan bertanya, membuat hipotesis, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan. Merumuskan masalah, melakukan observasi, menganalisis data, dan kemudian mengkomunikasikan hasil inkuiri.

3) Questioning

Bermanfaat bagi pendidik untuk: mendorong, membimbing, dan menilai siswa; mengumpulkan data tentang pemahaman, fokus, dan pengetahuan siswa.

Bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu metode dan

strategi belajar. Jika ada pertanyaan yang bagus,

maka akan memupuk rasa ingin tahu peserta didik.

4) Learning Community

Pembelajaran ini dilakukan secara kolaboratif.
Untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil.

5) Modelling

Berguna sebagai contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik seperti cara menggali informasi, demonstrasi, dan lain-lain. Pemodelan ini dapat dilakukan oleh guru (sebagai teladan), peserta didik, dan tokoh lain.

6) Reflection

Yaitu tentang cara berfikir apa yang baru dipelajari. Kemudian merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan baru. Nanti hasilnya adalah susunan pengetahuan yang baru.

Bentuknya dapat berupa kesan, catatan atau karya yang dapat memberikan timbal balik.

7) Autentic Assesment

Yaitu menilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara tes atau non tes (M. Ismail Makki & Aflahah, 2019, hlm. 105–107).

B. Kitab Hidayatul Muta'allim

Kitab *Hidayatul Muta'allim* adalah salah satu karya dari KH Taufiqul Hakim, pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri, Jepara. Kitab *Hidayatul Muta'allim* ini menjelaskan tentang pembelajaran akhlak bagi anak dan peserta didik. Kitab ini dikarang beliau ketika beliau sedang sakit dan berada di rumah sakit, untuk mengisi waktu luang, beliau mulai mengarang kitab ini dan diterbitkan pada bulan Juni tahun 2012.

Kitab ini adalah ringkasan atau ikhtishar dari kitab Ta'lim Muta'allim karya Syekh Zarnuji yang sangat terkenal di kalangan santri yang berbentuk syair/nadhom. Kitab ini membantu santri dan masyarakat umum dari anak-anak sampai dewasa untuk mendapatkan metode praktis dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah (Taufiqul Hakim, 2012:i).

Kitab Hidayatul Muta'allim ini ditulis dengan Bahasa yang ringan, dan ditulis menggunakan tiga bahasa, yaitu: Arab, Indonesia dan Jawa. Sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan.

Isi dan Kandungan kitab Hidayatul Muta'allim Kitab Hidayatul Muta'allim terdiri dari beberapa bab yang membahas berbagai aspek etika dan moral dalam menuntut ilmu. Bab-bab tersebut antara lain:

a. Muqoddimah Kitab

Segala puji bagi Allah Yang Mulya # Dengan ilmu dan amal mulyakan kita ثُمَّ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ أَبِدًا # عَلَى النَّبِيّ خَيْر مَنْ قَدِ اهْتَدَى

Sholawat dan salam selama lamanya # Atas Nabi paling bagus petunjuknya

Berdasarkan tiga bait syair berikut menjelaskan bahwasannya KH. Taufiqul Hakim memanjatkan rasa puja paji syukur kepada Allah SWT yang maha mulia serta berharap dimuliakan dengan ilmu dan amal kebaikan. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagus-bagusnya petunjuk umat seluruh umat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak juga perlu diajarkannya rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT yaitu nikmat akal dan nikmat kesehatan badan, serta menjadikan Nabi Muhammad sebagai *role model* pada pendidikan akhlak.

b. Niat

Penuntut ilmu wajib baginya niat # Sabda Nabi sahnya amal dengan niat كُمْ عَمَل مِنَ الدُّنَا بِنِيَّةِ # صَحِيحَةٍ صَارَ مِنَ الْأَخِرَةِ

Banyak amal dunia sebab dengan niat # Yang benar maka jadi amal akhirat

Pada bait syair diatas menjelaskan pentingnya niat dalam perbuatan hususnya dalam mencari ilmu. Sebagaimana hadits nabi yang bermakna "Setiap amal tergantung pada niatnya" maka setiap pencari ilmu harus mempuyai niat, karena sahnya amal dengan niat. Perbuatan atau amal yang dihukumi *mubah* atau amal dunia bisa bernilai pahala akhirat apabila diniati dengan amal akhirat. Seperti makan adalah mubah, hukumnya bisa bernilai akhirat apabila diniatkan makan agar bisa kuat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Begitu sebaliknya amal akhirat bisa bernilai sia-sia apabila diniatkan untuk amal dunia, seperti solat yang dilaksanakan dengan niat pamrih maka solat tersebut hanya bernilai sia-sia.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pencari ilmu atau santri harus bisa intropeksi diri (muhasabah) atas segala kesalahan yang sudah diperbuat, baik disengaja atau tidak disengaja. Sehingga santri dapat mengontrol diri dan hati-hati agar tidak kembali melakukan kesalahan yang sama. Syair selanjutnya yaitu:

Menuntut ilmu harusnya diniati # Mencari ridlo Allah Yang Maha Suci

وَالدَّارَ الْأَخِرَةَ إِحْيَا دِينِهِ # وَبِهِ أَنْ يَنوىَ اِبْقًا دِينِهِ

Juga diniati mencari pahala # Menghidupkan dan melanggengkan agama
و لازَ اللهُ لَحَهْلِ نَفْسِه # وَ سَائِرِ الْحُهَّالِ فَانْدَأُ بِاسْمِهِ

Hilangkan kebodohan dari dirinya # Dan semua orang yang bodohnya nyata

عَلَى مَنْ # مِنْ نِعْمَةِ الْعَقْلُ وَصِحَةِ الْبَيَنْ

عَلَى مَنْ # مِنْ نِعْمَةِ الْعَقْلُ وَصِحَةِ الْبَيَنْ

Dan bersyukur atas anugerah Tuhan # Berupa nikmat akal dan sehat badan فَبَنْبَغي شُكُرُ اللّسَانِ وَ الْجَنَانُ # كَذَاكَ شُكْرُهُ بِمَالٍ أَرْ كَانُ

Nuntut ilmu wajib syukur dengan lisan # Hati dan harta juga anggota badan

Sya'ir diatas menjelaskan anjuran niat terpuji yang harus dimiliki oleh pencari ilmu antara lain :

- Niat menuntut ilmu yang utama adalah mencari ridlo Allah SWT.
- 2) Niat menghidupkan agama islam
- 3) Niat menghilangkan kebodohan
- 4) Niat bersyukur kepada Allah SWT.

Niat menuntut ilmu diantaranya adalah bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan Allah,

berupa nikmat akal dan kesehatan badan. Penuntut ilmu hendaknya selalu berysukur dengan lisan dan hatinya serta dibuktikan dengan berbuat baik dan bersedekah dengan hartanya. Sya'ir berikutnya:

Dan jangan karna perhatian manusia # Dan jangan karna mendapat harta benda

لا الْكَرَ امَةِ أَمَامَ السُّلُطَانُ # فَصَحْح النِّيَّةُ فَاعْلَمْ وَاقْبَلَنْ

Tak karena dimulyakan penguasa # Luruskan niat ketahui dan terima

Dari sya'ir berikut KH. Taufiqul Hakim menghimbau kepada penuntut ilmu tidak berniat sebagai berikut:

- Tidak berniat untuk mendapatkan perhatian manusia
- 2) Tidak berniat untuk mendapatkan harta benda
- 3) Tidak berniat dimulikan pejabat dan penguasa

Karena hal tersebut dapat merusak keberkahan ilmu dan dapat menjadikan amal yang terlihat sebagai amal akhirat, tetapi dengan niat yang salah maka menjadi amal dunia atau sia-sia.

c. Hormati Guru, Ahlinya Ilmu dan Hormati Ilmu

1) Hormati Guru dan Ahlinya Ilmu

Yang menuntut ilmu tidak akan bisa # Dapatkan ilmu dan kemanfaatannya.

Kecuali dengan mengagungkan ilmu # Mengagungkan guru dan ahlinya ilmu.

وَ الْمَرْ ءُ لَا بَكْفُرُ بِالْمَعْصِيةَ # بَلْ بَكُفُرُ الْمَرْ ءُ يَتَرْكُ الْحُرْ مَهِ

Orang tak jadi kufur sebab ma'siat # Tapi jadi kufur sebab tidak hormat.

Dalam sya'ir ini dijelaskan bahwasannya orang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan mengagungkan dan menghormati ilmu, guru, dan ahli ilmu dengan penuh kehormatan. Adapun yang mengakibatkan kufur bukanlah yang berbuat maksiat, tetapi bisa menjadi menjadi kufur lantaran tidak mau menghormati perintah Allah dan larangannya dengan meremehkannya. Bait sya'ir berikutnya:

Mengajar satu huruf dalam agama # Maka jadi bapakmu dalam agama

Dijelaskan pada nadhzom diatas bahwa mengajar satu huruf dalam agama maka itu adalah menjadi bapak dalam agama, dalam artian orang tua dalam agama dan pendidikan akhlak dan agama. Dengan demikian santri dan pencari ilmu dihimbau agar tidak mengatakan guru dengan sebutan mantan guru atau bekas guru, karena demikian bisa menjadikan ilmu tidak bermnafaat dan tidak akan mendapatkan barokah ilmu dan guru. Bait sya'ir berikutnya:

Jangan jalan depannya jangan nempati # Tempat guru dan janganlah menanyai

Saat guru capek dan cari ridlonya # Taat printah selain ma'siat dosa

Jangan mulai bicara kecuali # Ijin guru dan sedikit omong pasti
لاَ تَجْلِسَنْ قُرْبًا مِنَ الْمُعَلِّمِ # فَقَدْرُ قَوْسٍ أَقْرَبُ التَّعْظِيمِ

Ngaji jangan duduk sangat dekat guru # Sekadar lengkungan panah ta'dhim tentu وَلَا تَدُقَّ الْبَابَ كُنْ مُصْطَبِرًا # حَتَّى يَكُوْنَ خَارِجًا فَوَقِّرَا

Jangan ngetuk pintu guru sabar nunggu #Hingga guru keluar maka tak ganggu

KH. Taufiqul Hakim dalam sya'ir diatas menghimbau agar penuntut ilmu menjaga adab dan akhlaknya serta menjauhi larangan-larangan sebagai berikut:

- a) Jangan menempati tempat guru
- b) Jangan berjalan di muka guru
- c) Jangan menduduki tempat duduknya guru
- d) Jangan bertanya sesuatu pada saat guru Lelah
- e) Ikutilah perintah guru selama perintah itu tidak maksiat
- f) Jangan banyak bicara dihadapan guru, kecuali dengan izin guru
- g) Jangan duduk terlalu dekat dengan guru
- h) Ambillah jarak duduk dengann guru sekira lengkung panah
- i) Jangan mengetuk-ngetuk pintu guru, tetapi bersabarlah hingga guru keluar

Dengan demikian dapat disimpulkan dari sya'ir diatas penuntu ilmu dihimbau agar selalu menjaga adab dihadapan guru, dan selalu menjalankan perintahnya selama tidak melanggar atau maksiat. Dan selalu melihat situasi dan kondisi jika hendak berinteraksi kepada guru baik secara langsung atau sekedar berkunjung ke rumah guru. Bait sya'ir selanjutnya:

Jauhi murka guru dan agungkanlah # Anak guru dan yang hubungan sabarlah

Salah satu pembesar imam negara # Bukhoro di tengah ngaji kadangkala Beliau berdir saat putra guru # Bermain karena mengagungkan guru

Yang ingin anaknya jadi orang alim # Beri dan agungkan hormat orang alim وَمَنْ يُرِدْ كَوْنَ ابْنِهِ مِنْ عُلَمَا # فَالْيُعْطِ شَيْدًا وَلْيُعْظُمْ عَلَمَا

Yang ingin anaknya jadi orang alim # Beri dan agungkan hormat orang alim

Menjauhi segala sesuatu yang membuat guru murka dan marah juga adalah akhlak yang harus ada pada penuntut ilmu. Selain menjaga akhlak terhadap guru dan menghormatinya, hendaknya juga untuk menghormati dan memuliakan anak dan keuarga guru.

Dikisahkan ada seorang imam dari bukhoro, beliau duduk di majelis pengajian. Ditengah-tengah majelis itu sesekali beliau berdiri dan memperhatikan anak sang guru yang sedang bermain dengan temantemannya. Dari kisah inilah dapat disimpulkan termasuk mengagungkan guru ialah dengan mengagungkan dan menghormati anak dan keluarga guru.

Didalam sya'ir diatas pula menjelaskan, apabila ingin mempunyai anak atau keturunan alim maka muliakanlah ulama dan ahli ilmu. Jika ternyata anaknya tidak menjadi alim maka cucu atau keturunannya bakal ada yang menjadi alim.

2) Hormati Ilmu

Penuntut ilmu muliakanlah kitabmu # Tak ambil kitab selain suci badanmu

Jangan meluruskan kaki pada kitab # Letakkan tafsir di atas semua kitab

Jangan letakkan barang di atas kitab # Dan baguskanlah tulisan pada kitab

Pada bait sya'ir ini pengarang kitab menekankan kepada penuntut ilmu agar menghormati kitab atau sumber dimana ilmu itu didapat. Diantara adab terhadap kitab sebagai sumber rujukan ilmu diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a) Menghormati kitab dengan selalu suci,
 hendaklah jangan memegang kitab kecuali
 dalam keadaan suci, yaitu punya wudhu
- b) Meletakkan kitab tafsir di atas semua kitab
- c) Tidak menelonjorkan kaki pada kitab
- d) Tidak meletakkan sesuatu di atas kitab
- e) Memperbagus tulisan pada kitab

 f) Jangan menulis terlalu kecil dan berilah sisa ruangan tepi halaman untuk catatan-catatan penting

Dengan demikian dapat disimpulkan penuntut ilmu selain menghormati dan memuliakan guru hendaknya menghormati dan memuliakan kitab atau sumber rujukan dalam mendapatkan ilmu. Dan selalu menjaga tulisan agar tetap jelas, sehingga kelak ketika sudah menua tidak mempersulit dalam mengulang dan membaca tulisanya yang sudah dituliskan sebelumnya.

Tetaplah pada satu kitab dan guru # Dan sabar jangan sakiti hati guru

Penuntut ilmu pada ilmu dengarkan # Dengan hormat dengan penuh pengagungan

Ta'dhim kurang setelah men dengar ilmu # Sribu kali tak termasuk ahli ilmu Tetap ta'dhim walau dengar seribu kali # Sama tak bosan ahli ilmu sejati

Dalam menuntut ilmu harus sabar dan istigomah pada satu kitab dan satu guru, sehingga dapat tuntas dan pembelajara sempurna dalam secadra runtut. Selanjutnya menjelaskan penuntut ilmu harus benarbenar memperhatikan ilmu dan hikmah dengan dan memulikan, mengagungkan sekalipun telah mendengar satu masalah dan satu kalimat itu seribu kali. Dapat disimpulkan bahwa bukanlah disebut ahli ilmu bila bosan mendengarkan dan mengagungkan ilmu.

3) Tekun, Rajin, Sungguh-sungguh dan Istiqomah

Nuntut ilmu wajib rajin dan semangat # Tekun sungguh-sungguh terus-minat kuat مَنْ طَلَبَ الشَّيْئَ وَجَدَّ وَجَدَهُ # مَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَلَجَّ وَلَجَهُ

Wujudkan citamu dengan kesungguhan # Engkau akan mendapatkan kesuksesan Siapa mengetuk pintu citacita # Terus maju maka bisa menggapainya.

Bait sya'ir ini menjelaskan penuntut ilmu harus benar-benar rajin dan tekun penuh semangat, bersungguh-sungguh dan secara terus-menerus mempunyai minat serta cita-cita yang kuat. Dengan begitu siapa orang yang mengetuk pintu sesuatu yang diinginkan, dengan terus-menerus. maka tentu dibukakan dan dapat masuk. Dari penjelasan diatas KH. Taufiqul Hakim memberikan motivasi kepada penuntut ilmu yang ingin menggapai keinginan dan cita-citanya untuk selalu sungguh-sungguh dan terus semangat. Sya'ir selanjutnya:

Keinginan nafsumu sabar dan tahan # Sabar hadapi bencana dan cobaan

Jangan sibuk selainnya keilmuan # Jangan ada pertentangan permusuhan
لا بدَّ منْ سَهْر لَبَالَى لَهُ # مَنْ طَلَبَ الْخُلَى فَلَائِدً لَهُ

Barang siapa ingin keluhuran maka # Bangun malam shalat belajar dan do'a

Selain usaha dalam menuntut ilmu perlu juga bagi penuntut ilmu beriktiyar dengan selalu sabar dan tetap istiqomah dalam menghadapi segala rintangan, baik berupa penyakit, kekurangan bekal atau kurang nyaman. Sebagaimana yang tertera dalam sya'ir diatas penutut ilmu hendakmya selalu fokus pada ilmu dan tidak bertengkar serta bermusuhan, sebab hal itu hanya menyia-nyiakan waktu. Adapun ikhtiyar selanjutnya melaksanakan solat malam, seabagaimana yang dijelaskan pada sya'ir diatas bawhasannya penuntut ilmu selain usaha harus diimbangi dengan do'a.

Rajin dan sungguh sungguh jadikan teman # Jangan yang malas dan buat kerusakan Banyak omong ahli fitnah pengangguran # Yang punya sifat baik jadikan teman

Memilih teman yang tekun, bersngguh-sugguh dan rajin. Dan jangan memilih teman yang malas, jangan pula memilih yang suka menganggur, banyak bicara yang tidak berguna dan senang mengfitnah. Dengan demikian teman yang positif akan selalu memberikan energi yang positif serta mengajak ke hal-hal yang positif, begitu sebaliknya jika berteman dengan teman

yang ngatif maka akan mengajak pada hl-hal yang negatif pula. Sya'ir selanjutnya:

Jaga dari budi pekerti tercela # Menjadi anjing di dalam hati nyata

Jangan tamak-menjadikan-diri hina Tawadlu'lahmaka diri-jadi mulia

Hai nafsu tinggalkan malas nunda-nunda # Tak akan bisa menggapai cita-cita

Banyak orang malu menyesal karena # Rasa malas maka hilangkan segera

Penuntut ilmu hilangkan rasa kendor # Itu merupakan bencana yang besar.

Dihimbau seorang penuntut ilmu untuk menjauhi budi pekerti tercela, sebagai berikut :

- a) Dilarang tamak
- b) Tinggalkan sifat malas

c) Tinggalkan sifat menunda-nunda

Karena demikian ini banyak hal yang memalukan dan banyak yang menyesal akibat dari kemalasan. Maka dari itu penuntut ilmu tetaplah belajar dengan penuh semangat dan istiqomahkan semangat itu, sebab ketidak semangatan adalah penyakit yang bebahaya.

4) Wira'i

Nuntut ilmu wira'i haram jauhi # Dan syubhat maka ilmu manfaat pasti تَحَرَّزَنْ عَنْ كَثْرَةِ الْكَلَامِ # وَشِبَعَ وَكَثْرَةِ الْمَنَامِ

Jagalah dari kebanyakan bicara # Perut kenyang dan dari banyak tidurnya

تَحَرَّ زَنْ عَنْ أَكْلِ أَطْعِمَةِ سُوْقْ # لَذَّةَ نِكْرِ اللهِ سُنْحَانَهُ ذُقْ

Dari makanan pasar maka jagalah # Dan rasakanlah lezatnya dzikir Allah تَحَرَّ زَنْ عَنْ مَجْلس الْمِكْتَار # وَ غِيْبَة فَاسْتَعْلَنْ بِالذِّكْرِ

Jauhilah majlis yang banyak bicara # Dan ghosib isi waktu dzikir Ta'ala وَاجْتَنِينْ أَهْلَ الْمَعَاصِي وَ الْفَسَادُ # وَاجْتَنِينْ أَهْلَ الْمَعَاصِي وَ الْفَسَادُ # وَاجْتَنِينْ أَهْلَ الْمَعَاصِي وَ الْفَسَادُ # وَاجْتَنِينَ الْتَعْطِيلَ قَدْ نِلْتَ الْجَدْ

Jauhi ahli kerusakan ma'siat # Jauhi pengangguran dapat derajat

وَ اسْتَقْبِلِ الْقِيْلَةَ حَبْثُ تَجْلِسْ # قِرَ أَهُ الْقُرْ آن زَ ادَ الْكَبْسُ

Jika duduk arah kiblat menghadaplah # Membaca Al-Our'an kepandaian tambah Dalam penjelasan sya'ir ini penuntut ilmu harus berwira'i, yaitu menjaga diri dari barang haram dan syubhat. Berikut ini wira'i yang dianjurkan untuk para penuntut ilmu, diantaranya:

- a) Tidak banyak bicara yang tidak penting
- b) Menjaga diri dari memakan makanan pasar
- c) Menjauhi ghosib
- d) Menjauhi perkumpulan yang banyak bicara
- e) Menjauhi ngobrol omong kosong
- f) Menjauhi orang yang senang berbuat maksiat, kerusakan dan pengangguran
- g) Membiasakan duduk menghadap kiblat

Dengan demikian dengan wira'i para penuntut ilmu dapat sangat mudah dalam belajarnya, serta mendapatkan kemanfaatan ilmunya sangat banyak sekali. Sya'ir berikutnya:

Jangan meremeh pada adab dan sunah # Meremeh adab maka terhalang sunah

Yang meremeh kesunahan terhalangi # Dari beberapa kefardlunan pasti

Yang meremeh kefardluan terhalangi # Dari pahala akhirat sabda Nabi

Dengan khusyu' perbanyaklah solat sunah # Membantu hasilkan ilmu dengan mudah

Dalam bait sya'ir diatas menjelaskan bagi penuntut ilmu jangan sampai mengabaikan kesopanan, jika penuntut ilmu mengabaikan maka akan terhalang dari melakukan kesunahan. Jika meremehkan kesunahan maka akan terhalang dari melakukan kefarduan. Jika mermehkan kefarduan maka akan terhalang dari pahala akhirat. Penuntut ilmu hendaklah shalat sunah dengan khusuk, karena shalat sunah bisa membantu mempermudah menghasilkan ilmu.

Perkara yang menyebabkan kelupaan # Sebab banyak dosa dan kema'siatan

Ketahui bahwa sesungguhnya dosa # Mencegah pada rizqi khususnya dusta

Tidur di waktu subuh mencegah rizqi # Shalat khusuk menjadi penarik rizqi

Adapun yang menjadikan lupa bagi penuntut ilmu adalah banyaknya dosa. Begitu pula yang menghalangi rizqi adalah perbuatan dosa, hususnya dosa bohong dan dusta. Diantara yang mengahalangi rizqi ialah tidur waktu subuh, Adapun yang dapat menarik rizqi yaitu mendirikan salat, melanggengkan suci bada, hadir di masjid sebelum adzan.

Orang alim mulyanya berlipat ganda # Orang bodoh hinanya berlipat ganda

Yang bodoh belum mati dianggap mati # Orang alim hidup walau telah mati

Waktunya belajar mulai buaian # Sehingga masuk pada liang kuburan

Pada bait ini menjelaskan keutamaan orang berilmu, orang yang berilmu selalu ditingkatkan kemuliaannya. Orang yang memiliki ilmu bermanfaat ia akan tetap diingat kebaikannya sekalipun telah wafat. Sedangkan orang-orang yang bodoh dianggap telah mati sekalipun mereka belum mati, sebab mereka tidak punya ilmu. Sebagaimana pada pepatah mengakatan belajar ilmu dari buaian hingga masuk liang lahat, dalam artian belajar tidak ada batasannya selama masih ada nyawa dan nafas masih berhembus.

Metode lebih penting dari materi # Maka milah pengertian ini

Salah jalan maka sesat dan tak bisa # Menggapai citacita kecil besarnya

Selanjutnya beliau KH. Taufiqul Hakim menjelaskan metode yang tepat. Karena metode itu lebih penting dari pada materi. Orang yang salah metode maka sulit berhasilnya, baik cita-cita kecil atau besarnya.

Alhamdulillah selesai kitab ini # Sholawat salam atas Nabi yang suci

Semoga Allah beri kemanfaatan # Padaku dan memberikan keluhuran

Berikut bait diatas adalah sya'ir penutup dalam kitab hidayatul muta'allim yang berisi tentang rasa syukur atas menyelesaikan kitab ini, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepadanya dan orang-orang yang mengamalkan kitab ini. Semoga kita semua termasuk golongan sebagaimana yang telah dido'akan oleh beliau KH. Taufiqul Hakim dalam do'a tersebut. Adapun konsep yang diterapkan KH. Taufiqul Hakim pada pendidikan akhlak selaras dengan Syeikh Az

Zarnuji, yaitu berpendapat bahwa peserta didik harus berkesinambungan belajar dan mencatat pelajaran. Hanya saja berbeda pada metodenya, yaitu KH. Taufiqul Hakim menggunakan metode nadzom dan sya'ir dalam kitab hidayatu muta'allim, yang mana kitab ini sebagai perwujudan dari kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syeikh Az Zarnuji dengan metode bandongan dan Sorogan.

2. Metode pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim*

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui , dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Atau, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (H. Muzayyin Arifin, 1987, hlm. 97). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah suatu cara teratur yang digunakan untuk tercapainya suatu kegiatan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2002, hlm. 740).

Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim menggunakan metode Sya'ir atau Nadzom, yang mana

pada kitab Hidayatul Muta'allim berisi syi'iran atau nadzom dengan tiga bahasa, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Berikut definisi metode nadzom dan sya'ir:

Nazdom berarti karangan atau puisi, dengan kata lain, nadzom adalah jenis puisi yang menyampaikan dengan menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, nadzom adalah kata yang berima dan memiliki arti. Nadzom biasanya digunakan di pesantren untuk pendidikan agama. Tujuan menggunakannya untuk pendidikan akhlak adalah untuk membuat santri lebih mudah memahami materi pelajaran. Nadzom berfungsi sebagai media pendidikan, pengajaran, tugas spiritual, dan hiburan. Dengan menggunakan nadzom, lafadz atau kata menjadi konsisten sehingga santri lebih mudah menghafal. Dengan demikian, nadzom juga dapat membentuk kepribadian santri.

Syi'ir adalah salah satu puisi lama dari Persia yang memiliki kemiripan dengan gaya puasi Arab. Kata "syi'ir" berasal dari kata "Sya'ara" atau "Sya'ura", yang berarti "mengetahui" atau "merasakan". Namun, menurut istilah, adalah suatu kalimat yang disusun dengan sengaja dengan menggunakan irama atau wazan Arab. Syi'ir telah berkembang di Indonesia bersama dengan tradisi sastra lokal. Syi'ir banyak dipengaruhi oleh puisi lokal, seperti puisi Jawa dan Melayu. Pengaruh yang sebenarnya dari puisi Jawa-Melayu dapat dilihat dari bahasa yang digunakan dan cara penulisannya. Struktur bahasa syi'ir, yang awalnya menggunakan bahasa Arab, diubah menjadi bahasa daerah, menggunakan huruf latin atau ejaan lokal Arab. seperti Syi'ir Ngudi Susilo, yang ditulis dalam bahasa Jawa dengan huruf Arab pegon (Choerunisa, 2022).

C. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah secara harfiah berarti akhlak atau moral yang mulia. Dalam Islam, akhlakul karimah mencakup segala bentuk perilaku baik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlakul karimah mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerendahan hati, dan ketaatan kepada Allah SWT.

Akhlakul karimah adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti perilaku mulia atau budi pekerti yang baik. Secara etimologis, "akhlak" berasal dari kata "khuluk" yang berarti sifat, perilaku, atau tabiat, sementara "karimah" berarti mulia, terpuji, atau luhur. Akhlakul karimah secara harfiah berarti 'akhlak yang mulia' dan merujuk pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap sesama. Al Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang mengakar pada jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (M. Luqman Hakim, 1995:186). Dalam Islam, akhlakul karimah mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Akhlak yang baik bukan hanya menunjukkan hubungan yang baik antara individu dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia.

Berikut pengertian akhlak secara terminologi menurut para Ahli:

- 1. Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin, menjelaskan: "Sikap yang mengakar dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal wara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk". (Abu Hamid al-Ghazali, 1987:58).
- Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlak.
 "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". (Ibn Miskawaih, 1934:40).
- 3. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya (Ibrahim Anis, 1972,:202).
- 4. Menurut Ahmad Amin."Akhlak adalah kehendak yang biasa dilakukan (kebiasaan) artinya kehendak itu bila

membiasakan sesuatu" (Zahruddin AR Sinaga & Hasanuddin, 2004:4).

Akhlakul karimah merupakan fondasi dari kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Dalam konteks pesantren, akhlakul karimah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Tidak heran jika di Al-Quran memberikan penekanan terhadap akhlak. Al-Quran telah menjelaskan dasar-dasar akhlakul karimah. Begitu pula dengan Hadis cukup banyak menjelaskan tentang akhlak. Menurut penelitian, jumlah Hadis sebanyak 60.000 Hadis, Dua puluh ribu menjelaskan tentang akidah dan sisanya sebanyak 40.000 hadis menjelaskan tentang akhlak dan muamalah. Ini menjadi bukti bahwa Hadis sebagaimana Al-Quran, sangat memperhatikan urusan akhlak (Ahmad Izzan & Saehudin, 2016:239–240).

Akhlak adalah perbuatan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu:

 Kognitif, berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman. Ini mencakup kemampuan berpikir, mengingat, dan memproses informasi.

Contoh: Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan etika. Misalnya, mengetahui pentingnya kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

 Afektif, berhubungan dengan perasaan, sikap, dan nilainilai emosional. Ini mencakup bagaimana seseorang merasakan dan menanggapi sesuatu secara emosional.

Contoh: Seseorang yang merasa empati dan kasih sayang terhadap orang lain. Misalnya, merasa sedih melihat orang lain menderita dan berusaha untuk membantu mereka.

3. Psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan fisik dan tindakan. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan nyata berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka.

Contoh: Seseorang yang mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, membantu orang tua menyeberang jalan, menjaga kebersihan lingkungan, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, 2013:44).

a. Sumber Hukum Akhlakul Karimah

Sumber Akhlakul Karimah adalah referensi atau dasar yang digunakan dalam Islam untuk menentukan, memahami, dan mengimplementasikan akhlak atau perilaku yang mulia dan terpuji. Dalam konteks Islam, sumber-sumber ini memberikan pedoman tentang bagaimana seorang Muslim harus bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sumber akhlakul karimah adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an surah Al- Azhab: 21 Allah SWT berfirman:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al Azhab: 21).

b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT mencakup sikap, perbuatan, dan pikiran yang mencerminkan ketundukan, rasa hormat, dan cinta kepada-Nya. Berikut beberapa aspek akhlak terhadap Allah SWT:

a) Tauhid (Mengesakan Allah)

Meyakini bahwa hanya Allah yang layak disembah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, percaya bahwa Allah adalah satusatunya tuhan yang menciptakan alam ini, memilikinya, mengaturnya, menghidupkan dan mematikan, menurunkan rezeki kepada mahlik, memiliki kekuatan untuk memberi dan mencegah, menerima doa dan permintaan hambanya ketika mereka terdesak, dan memiliki kekuatan untuk melakukan apa yang Dia inginkan (Mahmud, 2024:10).

b) Taat dan Patuh

Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

c) Syukur

Selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah, baik dalam keadaan senang maupun sulit.

d) Sabar

Bersabar dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup, serta tetap yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin-Nya dan untuk kebaikan kita.

e) Ikhlas

Melakukan segala amal perbuatan semata-mata untuk mencari ridha Allah tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari manusia.

f) Tawakal

Berserah diri kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin, dengan keyakinan bahwa hasil akhirnya adalah ketentuan-Nya.

g) Khusyu'

Menjaga kekhusyukan dalam ibadah, terutama dalam shalat, dengan memusatkan hati dan pikiran hanya kepada Allah.

h) Dzikir

Selalu mengingat Allah dalam segala keadaan, baik dengan lisan maupun hati, melalui doa, tasbih, tahlil, dan lainnya.

i) Taubat

Selalu menyadari dan menyesali dosa yang telah diperbuat, serta bertekad untuk tidak mengulanginya lagi, dengan sungguh-sungguh memohon ampunan Allah.

j) Ridha

Menerima segala ketentuan dan takdir Allah dengan hati yang lapang dan tanpa penolakan,

baik itu sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai.

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah aspek penting dalam pengembangan karakter dan moral individu. Beberapa prinsip akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

a) Kejujuran

Jujur terhadap diri sendiri dalam segala hal, baik itu dalam hal kekuatan maupun kelemahan, kesalahan maupun pencapaian. Ini termasuk mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya.

b) Disiplin

Menjaga disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti waktu, kebiasaan makan, olahraga, dan belajar. Disiplin membantu dalam mencapai tujuan jangka panjang dan menjaga kesehatan fisik serta mental.

c) Tanggung Jawab

Mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri. Ini termasuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan yang diambil, baik positif maupun negatif.

d) Pengendalian Diri

Mengendalikan emosi dan hasrat agar tidak mengambil keputusan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengendalian diri juga mencakup kemampuan untuk menghindari kebiasaan buruk.

e) Rasa Hormat Terhadap Diri Sendiri

Menghargai dan mencintai diri sendiri tanpa menjadi sombong. Ini termasuk menjaga harga diri dan tidak merendahkan diri sendiri.

f) Kesehatan Mental dan Fisik

Menjaga kesehatan tubuh dengan makan makanan sehat, berolahraga, tidur yang cukup, dan menjaga kesehatan mental dengan cara relaksasi, meditasi, atau melakukan aktivitas yang menyenangkan.

g) Belajar dan Pengembangan Diri

Selalu berusaha untuk belajar hal baru dan mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Ini bisa melalui pendidikan formal, membaca, mengikuti kursus, atau belajar dari pengalaman.

h) Kebaikan dan Kasih Sayang

Bersikap baik dan penuh kasih sayang terhadap diri sendiri, tidak terlalu keras atau kritis. Menghargai diri sendiri dan memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian yang telah dilakukan.

3) Akhlak terhadap Orangtua

Akhlak terhadap keluarga mencakup perilaku dan sikap yang baik dalam interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga. Beberapa poin penting dalam akhlak terhadap keluarga antara lain:

a) Hormati Orang Tua

Menghormati dan menghargai orang tua adalah salah satu akhlak yang paling penting. Ini mencakup berbicara dengan sopan, mendengarkan nasihat mereka, dan membantu mereka sesuai kebutuhan.

b) Kasih Sayang dan Kepedulian

Menunjukkan kasih sayang dan kepedulian kepada anggota keluarga lainnya, termasuk saudara dan anak-anak. Ini bisa diwujudkan melalui perhatian, dukungan emosional, dan bantuan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

c) Komunikasi yang Baik

Menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anggota keluarga. Ini membantu menghindari kesalahpahaman dan memperkuat ikatan keluarga.

4) Akhlak terhadap Orang Lain atau Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat mencakup perilaku dan sikap yang baik dalam interaksi dengan orangorang di lingkungan sekitar. Beberapa poin penting dalam akhlak terhadap masyarakat antara lain:

a) Sikap Toleransi

Menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, ras, maupun pendapat. Toleransi menciptakan keharmonisan dan mengurangi konflik dalam masyarakat.

b) Sikap Saling Menghormati

Menghormati hak-hak dan martabat orang lain, termasuk menghargai pendapat dan privasi mereka. Saling menghormati akan memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman.

c) Kerja Sama dan Gotong Royong

Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk kebaikan masyarakat. Kerja sama dan gotong royong memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

D. Kerangka Berfikir

Konsep adab dalam menuntut ilmu yang dikemukakan oleh KH. Taufiqul Hakim dalam kitab *Hidayatul Muta'allim* intisari dari kitab *Ta'lim Muta'allim* Syeikh Az Zaruji dapat digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan di kalangan santri saat ini, khususnya dalam rangka menuntut ilmu (belajar). Ini dimaksudkan agar santri dapat belajar dengan cara yang baik dan memiliki adab (akhlakul karimah) sesuai dengan tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang beradab. Beberapa adab dalam menuntut ilmu yang terdapat dalam kitab Hidayatul Muta 'allim di antaranya pentingnya berniat sebelum menuntut ilmu, menghormati guru, teman, tabah dalam menuntut ilmu nenghormati ilmu, dan ahli ilmu, tekun, istiqomah, tertib dalam belajar, bersikap tawakal, dan wara.

Pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim* yang dilaksanakan di pesantren adalah bentuk nyata dari upaya

untuk menanamkan pemahaman akhlakul karimah pada santri. Metode pembelajaran yang yang tepat diharapkan santri dapat mengaplikasikan dan melaksanakannya dai dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. 1 Kerangka berfikir



E. Penelitian Terdahulu

Hubungannya dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu berusaha menelusuri temuan penelitian sebelumnya.

Penulis tahu bahwa sudah ada yang melakukan penelitian dan

membahas implementasi pembelajaran *Hidayatul Muta'allim* dalam menanamkan pemahaman *akhlakul karimah* karya KH. Taufiqul Hakim yang mana kitab ini merupakan perwujudan kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh Az-Zarnuji yang fenomenal di kalangan santri yang dijadikan dalam bentuk nadzhom atau sya'ir. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran *Hidayatul Muta'allim* dalam menanamkan pemahaman *akhlakul karimah* Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa kota Tangerang.

1. Skripsi oleh Muhammad Nurhabib Umar (2021) dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul "PENGARUH PENGAJARAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALIM TERHADAP PERILAKU SANTRI PUTRA PROGRAM THOHAROH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA", menyimpulkan sangat berpengaruh terhadap perilaku santri dari pengajaran kitab Hidayatul Muta'allim sebagaimana pada kesimpulan yang dituliskan oleh Muhammad Nurhabib Umar bahwa tingkat signifikansi menunjukan sebesar 0,000 < 0,05, maka

hasilnya adalah adanya pengaruh variabel Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim (X) terhadap Perilaku Santri (Y). Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 30,1%, sedangkan sisanya sebesar 69.9% merupakan variabel lain yaitu adat, bakat dan lingkungan. Penelitian ini dengan milik memiliki penulis persamaan sama-sama menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penulis untuk meneliti tentang kitab tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan milik penulis terdapat pada metodenya, penelitian ini membahas tentang pengaruh dan milik penulis membahas tentang implementasi kitab Hidayatul Muta'allim. Adapun pendekatan penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif sedangkan milik penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Skripsi oleh Fitriana (2022) dari Universitas Islam Negeri
 Antasari Banjarmasin yang berjudul "BIMBINGAN
 KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK

BERBASIS KITAB HIDAYATUL MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERI KOTA BANJARBARU", menyimpulkan bahwa peran bimbingan dengan menggunakan kitab hidayatul muta'allim sangat berpengaruh dalam menarik perhatian peserta didik untuk lebih mudah dalam dan memahami tentang aklak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan milik penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penulisannya menggunakan penelitian lapangan (field research). Kemudian dari Teknik pengumpulan data memiliki kesamaan dengan milik penulis yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Namun penelitian ini memiliki perbedaan pada objeknya yang mana Fitriani mengungkapkan pada penelitiannya penerapan kitab Hidayatul Muta'allim pada santri putri saja, sedangkan milik penulis menerapkan atau implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa kota Tangerang pada santri

putra dan putri. Dan memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, pada penelitian Fitriana berlokasi di Pondok Pesantren Al-falah Puteri Kota Banjarbaru sedangkan milik penulis berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.

3. Skripsi oleh Musdalipah Siregar (2023) dari Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang berjudul "PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DALAM MEMBANGUN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SYARIFIYAH DESA SIDINGKAT KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA", menyimpulkan bahwa Kitab Ta'lim Muta'allim memiliki hubungan yang layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dalam Pendidikan Agama Islam mengenai sikap tingkah laku santri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan milik penulis pada tujuan penelitian yaitu sama-sama membangun dan menanamkan pemahaman akhlak santri. Adapun jenis

penulisan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian oleh Musdalipah Siregar dengan milik penulis adalah pada variable Y sebagai solusi dari variabel X yang mana penelitian ini menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji sedangkan milik penulis menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim karya KH. Taufiqul Hakim mushonnif kitab Amtsilati Bangsri, Jepara. Dan juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian Musdalipah Siregar berlokasi di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan milik penulis berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.

 Skripsi oleh Bahari Aziz (2022) dari Institut Agama Islam Negeri yang berjudul "IMPLEMENTASI KITAB TALIM MUTA'ALIM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL OUR'AN 38B BANJARREJO". Penelitian ini memiliki persamaan dengan milik penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta memiliki persamaan dalam pembahasannya yaitu samaimplementasi. Adapun perbedaan membahas penelitian ini dan milik penulis ada pada kitab dan metode penerapannya dalam pembelajaran yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan kitab Ta'lim Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji yang menggunakan metode kalsikal sorogan, bandongan dan wetonan, sedangkan milik penulis menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim karya KH. Taufiqul Hakim mushonnif kitab Amtsilati Bangsri, Jepara dengan metode pembelajarannya menggunakan sya'ir dengan tiga bahasa, bahasa arab, jawa dan indonesia. Dan juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian Bahari Aziz berlokasi di Pondok Pesantren Hidayatul

Qur'an 38B Banjarrejo sedangkan milik penulis berlokasi di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Field Research* kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata atau gambar. Jadi, data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi, uraian dan gambaran data.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (Field Research) di mana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitan ini dilaksanakan pada O5 Maret 2024 sampai Oktober 2024.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

N			
0	Kegiatan Penelitian	Waktu	
1	Pengajuan Judul	05 Maret 2024	
2	Penyusunan Proposal	April 2024	
	Pengajuan dan		
3	Persetujuan	08 Agustus 2024	
4	Penyusunan Skripsi	Agustus 2024	
5	Pengumpulan Data	n Data September 2024	
	Penyusunan Laporan		
6	Skripsi	September 2024	
7	Seminar Hasil	Oktober 2024	

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa yang terletak di Jl. Sandong Raya Kampung Bulak Santri RT.003 RW.05 Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang. Adapun pemilihan Lokasi ini karena pesantren tahfizh ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an dan cara membaca yang benar, tetapi juga ada

pembelajaran kitab-kitab klasik diwaktu yang telah ditentukan, diantaranya yaitu kitab *Hidayatul Muta'allim* yang nantinya akan peneliti lakukan penelitian lebih lanjut dalam mencari data tentang perubahan apa yang dialami setelah mempelajari kitab tersebut.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Posisi peneliti atau kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, sebagai instrumen kunci dimana peneliti sebagai instrumen penting atau utama dalam keberhasilan penelitian ini. Posisi di lapangan merupakan suatu keharusan peneliti agar informasi yang di peroleh benar-benar sesuai dengan informasi dan bertindak sebagai; pelaksana, wawancara, pengamat, pengumpul data dan menanalisis hasil wawancara. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu meminta izin dari pihak-pihak atau instansi yang bertanggung jawab. pengumpul Sebagai data maka peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara atau hasil observasi.

D. Informan Peneliti

Sesuai dengan judul, maka informan penelitian responden adalah orang yang dimanfaatkan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, subjek penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Subjek penelitian ini diantaranya adalah:

- Pengasuh/Kepala Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa, Tangerang.
- Ustadz Pengajar Kitab Hidayatul Muta'allim Pesantren
 Tahfizh Adh-Dhuhaa, Tangerang.
- Guru pengajar di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa,
 Tangerang.
- 4. Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa, Tangerang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali

data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti (Paizaludin & Ermalinda, 2016, hlm. 113). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti, tidak hanya sebagai pengamat saja.

Peneliti melakukan observasi selama proses implementasi atau dalam pembelajaran berlangsung dan peneliti mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim*.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat informasi dari sumbernya (Riduwan, 2010, hlm. 74). Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden melalui interaksi verbal. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada

partisipan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Ada beberapa Teknik wawancara, yang digunakan peneliti saat ini yaitu Teknik wawancara tidak terstruktur mana pelaksanaannya lebih bebas. yang tetap menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, tetapi di lapangan, membuat sendiri pedoman wawancara yang diatur untuk menyesuaikan dengan situasi Tujuannya adalah dan tujuan penelitian.. untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan untuk memperoleh data seputar penelitian yang lengkap dan mendalam. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, Ustadz pengajar kitab Hidayatul Muta'allim, guru pengajar dan santri.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari dokumen yang sudah ada yang bersifat dokumen atau gambar mengenai implementasi

pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren tahfizh Adh-dhuhaa Kota Tangerang.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi adalah sebuah table yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrument penelitian ini berfungsi untuk pedoman merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam instrument penelitian. Sebelum instrument penelitian disusun, sebaiknya dibuat kisi-kisi penyusunan instrument penelitian terlebih dahulu. Berikut kisi-kisi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrument Penelitian

N O	VARIABE L	INDIKAT OR	INFORMAN	TEKNIK
1	Implement asi Pembelajar an Kitab Hidayatul Muta'allim	Perencanaa n Pembelajar an kitab Hidayatul Muta'allim	Pengajar	Dokumenta si, Wawancara

N	VARIABE	INDIKAT		
O	L	OR	INFORMAN	TEKNIK
		Pelaksanaa n Pembelajar an kitab <i>Hidayatul</i> <i>Muta'allim</i>	Pengajar, Santri	Observasi, Wawancara
		Evaluasi Pembelajar an kitab Hidayatul Muta'allim	Pengajar, Santri	Wawancara
	Menanamk an Pemahama n Akhlakul Karimah Santri	Santri memahami konsep akhlakul karimah	Santri	Observasi, Wawancara
2		Santri mampu menyebutk an contoh- contoh akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari	Santri	Observasi, Wawancara

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan merapikan catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna (Noeng Muhadjir, 1998, hlm. 104). Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

Data yang dikumpulkan tidak harus disajikan secara keseluruhan dalam laporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan focus dan tema penelitian, Oleh karena itu, data yang disajikan dalam penelitian hanya terkait dengan fokus tema penelitian. Analisis merupakan tentang mencari, menjelaskan dan memahami, yang didalamnya konsep-konsep dan teoriteori akan diajukan, dipertimbangkan dan dikembangkan (Asrori & Rusman, 2020, hlm. 84)

Dari kesimpulan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karengan analisis dapat memecahkan suatu masalah penelitian dan mencapai suatu tujuan akhir di dalam penelitian. Aktivitas pada analisis data yang akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Empat langkah aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan Teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah sehingga masih diperlukan untuk dipilih data yang penting dan tidak.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, fokus, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang berasal dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu di pilih sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah penelitian (Andi Prasowo, 2012, hlm. 244).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan untuk dua tujuan. Yang pertama adalah untuk menganalisis masalah dan yang kedua adalah untuk mempermudah melihat gambaran lapangan secara tertulis (Rasdiyan Rasyad, 2002, hlm. 15).

Data pada hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang akan diperoleh ketika penelitian di lapangan. Dari hasil pengumpulan data kemudian akan direduksi dan diverifikasi, pengertian diverifikasi adalah proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Dengan demikian, analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat.

H. Validasi Data

Validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya. Tujuan validasi data dalam penelitian adalah

untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Validasi data membantu memastikan bahwa temuan dan kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan relevan. "Validasi data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Validasi data juga bertujuan untuk mengurangi bias dan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data" (Sugiyono, 2013, hlm. 140).

Pada validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi yang akan digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data melibatkan berbagai sumber data untuk memeriksa konsistensi informasi dan temuan. Data dikumpulkan dari berbagai orang, kelompok, atau situasi pada waktu yang berbeda. Tujuan utama dari triangulasi sumber data adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak tergantung pada satu sumber informasi saja, melainkan konsisten di berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Metode ini mengkombinasikan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistic tentang fenomena yang diteliti dengan menggabungkan kekuatan dan mengurangi kelemahan dari masing-masing metode.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi waktu ialah aktu sering kali mempengaruhi data. Misal data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara saat itu narasumber masih segar dan belum mendapatkan masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Jika hasil uji menghasilkan informasi yang berbeda, percobaan harus dilakukan berulang kali hingga ditemukan kepastian datanya (Suriyono,2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Pesantren Tahfizh Adh-

Dhuhaa

Status : Terdaftar

NSPP : 510036710055

Alamat : Jl. Sandong Raya Kampung

Bulak Santri

RT.003/RW.05 Kelurahan

Pondok Pucung Kecamatan

Karang Tengah Kota

Tangerang Provinsi Banten.

Telepon : 021-7345-6409

SK DEPAG :

kd.28.05/5/PP.00.7/2898.b/2015

E-mail : pt.adhdhuhaa@gmail.com

Web : http://www.adh-

dhuhaa.sch.id

b. Sejarah Singkat Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa

Adh-Dhuhaa merupakan sebuah lembaga yang dirintis di Kampung Bulak Santri, Kecamatan Karang Tengah oleh Ust. Rohimuddin Husien dan istri pada tahun 2013.

Pada awalnya, asrama putra atau gedung Adh-Dhuhaa, adalah gedung Program Pembibitan Penghafal Al Qur'an (PPPA), yang didirikan oleh Al-Ustadz Yusuf Mansur dan Al-Ustadz Rohimuddin Husien sejak tahun 2005. Namun, pada saat KH. Muallim Husien, ayahanda dari Al-Ustadz Rohimuddin Husien meninggal dunia pada tahun 2012, Al-Ustadz Yusuf Mansur menyampaikan belasungkawa kepada jamaah shalat jenazah di Masjid Nurul Amin. Pada saat itu juga, beliau memberikan seluruh gedung dan lahan PPPA yang ada di Kampung Bulak Santri kepada Al-

Ustadz Rohimuddin Husien untuk digunakan sebagai pusat pendidikan Islam di sekitar Kampung Bulak Santri.

Oleh karena itu, Al-Ustadz Rohimuddin Husien mulai mengaktifkan kembali gedung bekas PPPA dengan upaya pribadi. Dengan harapan besar bahwa Bulak Santri suatu saat akan menjadi "Kampung Pendidikan". Akhirnya, Al-Ustadz Rohimuddin mengikuti semangat Al-Ustadz Yusuf Mansur dan mendirikan lembaga dengan pola pendidikan Tahfidz di dalamnya. Namun, beliau menggunakan nama Adh-Dhuhaa, dan tim manajemen yang berdiri sendiri tanpa menginduk ke PPPA. Nama Adh-Dhuhaa ini diambil berkaitan erat dengan lembaga dakwah yang dipimpin Al-Ustadz Rohimuddin. vaitu Maielis Dhuhaa Nasional (MDN), yang juga merupakan amanah Al-Ustadz Yusuf Mansur. Adh-Dhuhaa adalah salah satu lembaga di kecamatan Karang Tengah yang menjadi sarana pendidikan dan ibadah bagi warga setempat.

Sejak didirikan pada tahun 2012, pesantren Adh-Dhuhaa terus berkembang untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pendidikan Islam yang canggih dan terjangkau. Saat ini, Adh-Dhuhaa memiliki unit pendidikan yang terus berkembang yang disukai oleh banyak orang tua, karena lebih menekankan pendidikan akhlak dengan Visi "Membentuk Generasi *Khalifah Fil 'Ard*" dan Motto "Setiap anak adalah BINTANG".

c. Visi dan Misi Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa
Visi Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa :
Mulia, Manfaat, Mandiri, Maju Bersama (4MB)
dengan menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme,
jujur dan amanah dengan mengharapkan ridho Allah
SWT.

Misi Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa:

 Melakukan usaha maksimal dalam pendidikan akhlak dan ilmu berdasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.

- 2) Meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) guna mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa melalui pengembangan kegiatan yang meningkatkan IMTAQ dan IPTEK sesuai aqidah Islam.
- 3) Lembaga sosial keagamaan yang memperjuangkan terciptanya masyarakat muslim yang memiliki akhlak mulia, sehingga terwujud Islam sebagai Rahmat sekalian alam.
- 4) Ikut serta menciptakan iklim religius yang membawa umat pada sikap beriman, berbakti, dan memuliakan Allah.
- 5) Melakukan koordinasi dan menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan yayasan guna terselenggaranya proses pembelajaran melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan terhadap peserta didik, sedemikian rupa sehingga terbentuk manusia dengan kepribadian utuh.

- 6) Mengupayakan terselenggaranya pendidikan Islami dan pendidikan nilai yang membantu peserta didik mengembangkan watak yang baik, sikap jujur, adil dan budi pekerti luhur.
- 7) Mengupayakan agar keunggulan akademik sungguh dikejar, dan kualitas pembelajaran serta pelatihan peserta didik senantiasa ditingkatkan, sehingga peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, kreatif dan terampil.
- 8) Mengupayakan ikut menjalankan fungsi integrasi bangsa dengan ikut memerangi berbagai bentuk diskriminasi sosial dan menciptakan iklim yang mengembangkan semangat persaudaraan sejati dalam masyarakat majemuk.

2. Impelementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* Dalam Menanamkan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh Dhuhaa Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 September 2024, peneliti menemukan bahwa Impelementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman Akhlakul Karimah, santri Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang pesantren dilaksanakan sebelum atau sesudah pembelajaran baik sebagai pembuka pembelajaran atau penutup pembelajaran, setiap hari Senin sampai Kamis setelah ashar.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang Al- Ustadz Syihabuddin Husein, S.Pd.I terkait Impelementasi pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim* dalam menanamkan pemahaman

akhlakul karimah santri pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa

Kota Tangerang berikut pernyataannya:

Salah satu program unggulan di pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa yaitu mempelajari metode Amtsilati karya K.H Taufiqul Hakim yang berfokus pada ilmu Nahwu dan Shorof begitu juga, K.H Taufiqul Hakim mengarang Kitab Hidayatul Muta'allim dan diterapkan pada pembelajaran Amtsilati sebagai pelengkap dan penunjang untuk menanamkan pemahaman Akhlakul Karimah. Sehingga Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa menerapkan model pembelajaran sebagaimana yang telah diterapkan oleh K.H Taufikul Hakim di Pesantren beliau Pesantren Darul Falah Jepara.

Kitab Hidayatul Muta'alim dipilih karena dianggap memiliki penjelasan yang sistematis dan komprehensif mengenai akhlakul karimah. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami oleh santri, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Kami melihat kitab ini sebagai salah satu rujukan klasik yang telah teruji kebermanfaatannya dalam membentuk karakter para santri. Kami juga mempertimbangkan kesesuaian kitab ini dengan tujuan pendidikan pesantren kami yang ingin mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Adapun Implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dilaksanakan pada hari senin sampai kamis ba'da Ashar — 17.00 WIB yang mana kitab Hidayatul muta'allim dibacakan dan di nadzomkan Bersama-sama oleh ustadz dan para santri baik sebelum atau sesudah pembelajaran inti sore pada hari tersebut.

Tujuan utama kami adalah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang kuat pada diri santri, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Kami berharap santri dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Adapun wawancara kepada Al- Ustadz Afifuddin Achamd sebagai ustadz pengajar kitab *Hidayatul Muta'allim*, menjelaskan bahwa:

Implementasi pembelajaran kitab hidayatul muta'allim sebagai pelengkap pembelajaran program unggulan yaitu program Amtsilati metode cepat mempelajari kitab kuning untuk menanamkan pemahaman Akhlakul karimah santri secara praktis dan menyenangkan. Pembelajaran kitab ini tidak ada perencanaan seperti RPP atau 'idad tapi pembelajaran ini diajukkan setiap rapat kerja tahunan sebagai pembiasaan.

Untuk pelaksanaannya pada hari Senin sampai Kamis ba'da Ashar pukul 17.00. Pembelajaran kitab Hidayatul muta'allim dilakukan sebelum pembelajaran inti dilaksanakan atau setelah pelajaran inti dilaksanakan, jadi misalnya hari ini jadwal pelajarannya amtsilati, nah sebelum pelajaran amtsilati dilaksanakan dibiasakan untuk membaca kitab Hidayatul Muta'allim dulu.

Sebenarnya untuk cara penggunaan kitabnya sudah tercantum dikitabnya, ini, baca materinya, kemudian baca syi'iran Arab, Jawa dan Indonesianya, kemudian bisa dibaca sebelum waktu pelajaran atau setelah waktu pelajaran, dibaca tiga sampai lima bait, kalau dilakukan tiap hari, maka seminggu sampai dua minggu khatam sekali, sebulan khatam dua sampai empat kali, setahun bisa khatam dua puluh sampai empat puluh kali.

Biasanya saya pertama mulai pembelajaran diawali dengan salam, do'a kemudian pengabsenan, lalu saya membacakan tiga sampai lima sub materi serta menjelaskan isi materi tersebut serta memberikan contoh, terkadang saya juga menunjuk beberapa anak untuk membacakan beberapa sub bab materi, setelah itu saya memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga mengajak santri untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan, agar mereka dapat lebih aktif dalam memahami materi.

Kemudian membaca bersama-sama setiap baitnya dengan metode syair dan nadzom dengan panduan lagu yang sudah tersedia di kitabnya, sehingga santri bisa mudah dan senang dalam mempelajarinya. Penutup pembelajaran ini, dilakukan setelah pembelajaran inti selesai. Pelaksanaannya dilakukan hanya 10-15 menit setiap pembelajarannya. Ini dilaksanakan sampai khatam lalu nanti diulang lagi secara terus-menerus, sampai masuk kedalam pikiran alam bawah sadar, dan nantinya diharapkan pembelajaran akhlak yang sudah dibaca terus menerus dan dipelajari dari kitab hidayatul muta'allim tanpa sadar sudah melekat dalam fikiran alam bawah sadar dan dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini saya sebagai pengajar selain mengajar pelajaran inti pada hari Senin sampai Kamis setiap sorenya saya juga harus mempengaruhi pembelajaran, khususnya dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah yang mana tanpa memberatkan santri dengan menambah atau mengurangi pelajaran dan waktu pembelajaran. Alhamdulillahnva setelah penerapan kitab Hidayatul Muta'allim ini hingga sekarang berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang fatal seperti misalnya sampai terjadinya santri bolos dan mogok belajar. Sehingga saya sebagai ustadz atau pengajar berusaha untuk selalu meningkatkan pembelajaran akhlakul karimah sebagai bekal para santri setelah lulus pesantren dan diamalkan disaat sudah lulus nanti.

Untuk evaluasi pembelajaran kitab hidayatul muta'allim ini dengan cara melihat langsung perubahan perilaku santri dalam kegiatan sehari-hari di lingkup pesantren khususnya seperti adab kepada guru, ketika bertemu guru para santri berdiri dan memberi salam dan meletakkan kitab sesuai dengan materi yang ada di kitab Hidayatul Muta'allim seperti Al-qur'an di letakkan di atas kitab-kitab lainnya, di luar lingkup pesantren umumnya

seperti membuang sesuatu yang menghalangi jalan agar tidak mengganggu pejalan lain,berbicara dengan masyarakat luar pesantren.

Salah satu kesulitan yang sering saya hadapi adalah bagaimana membuat materi kitab yang terkesan klasik menjadi relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Selain itu, tidak semua santri memiliki latar belakang yang sama, sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap materi juga berbeda-beda. Saya berusaha menghubungkan materi kitab dengan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh santri, misalnya masalah pergaulan, masalah dalam belajar, atau masalah dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan cara ini, santri dapat melihat bahwa nilainilai akhlak yang diajarkan dalam kitab sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kemudian peneliti kembali mewawancarai pimpinan pesantren tentang kebenaran implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim tersebut.

Benar, implementasinya memang seperti itu untuk pembelajaran pembiasaan, yang dimaksud oleh Ustadz Afif kebetulan menurut saya beliau berkompeten dalam pembelajaran kitab tersebut karena beliau yang diajarkan langsung oleh pengarang kitab tersebut dipesantrennya, jadi kitab ini tidak menjadi pelajaran inti maksudnya seperti ini, memang benar bahwa kitab Hidayatul Muta'allim memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah santri. Namun, perlu kita bedakan antara pentingnya suatu materi dengan statusnya sebagai pelajaran inti.

Apa sih pelajaran inti itu? Dalam konteks kurikulum pesantren umumnya merujuk pada mata pelajaran yang memiliki porsi waktu yang lebih besar, memiliki tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, dan biasanya memiliki penilaian yang formal. Pelajaran inti ini biasanya

mencakup mata pelajaran agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan juga ilmu-ilmu umum seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Alasan Hidayatul Muta'alim tidak dijadikan pelajaran inti, pembiasaan sehari-hari, Kitab Hidayatul Muta'alim lebih pada pembiasaan akhlak sehari-hari. Materinya lebih bersifat praktis dan aplikatif, sehingga lebih cocok jika diajarkan secara bertahap dan terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari santri, bukan hanya dalam satu mata pelajaran khusus.

Keputusan untuk tidak menjadikan Kitab Hidayatul Muta'allim sebagai pelajaran inti atau tidak masuk kedalam kurikulum didasarkan pada keyakinan kami bahwa pembelajaran akhlak lebih efektif jika dilakukan secara bertahap, menyeluruh, dan berkelanjutan. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi bagian integral dari kehidupan santri sehari-hari.

Untuk menanyakan perubahan sikap santri setelah mempelajari kitab hidayatul muta'allim maka peneliti mewancarai Al-Ustadz Azzam Adzikra selaku pengajar di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa sebagai informan pendukung mengatakan bahwasannya:

Secara bertahap, kami udah mulai melihat perubahan akhlak dalam santri. Sebelumnya, mungkin ada yang kurang perhatian pada hal sopan santun, seperti kurang peduli dengan sesama atau sikap kurang menghormati orang yang lebih tua. Tapi, setelah mempelajari kitab ini, banyak santri yang mulai menunjukkan sikap lebih sopan, baik dalam bahasa maupun tindakan. Mereka juga mulai lebih saling menghormati dan membantu teman-temannya secara sukarela, tanpa harus diingatkan. Perubahan ini juga terlihat dalam adab sehari-hari, seperti cara mereka

meminta izin, menunjukkan rasa terima kasih, dan menghargai waktu. Ada juga santri yang kini terlihat lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman, suatu perkembangan yang bagus dan baik.

Adapun peran pesantren dan guru-guru lainnya tetap selalu bersinergi bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada menyediakan kitab Hidayatul Muta'allim dan ruang kelasnya dan kebutuhan lainnya. Dan harapannya dengan pelajaran yang prkatis ini tidak hanya mudah dipelajari oleh santri, namun santri juga bisa dengan mudah mengamalkannya diluar pesantren nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala pesantren Tahfizh Adh Duhaa, pengajar kitab Hidayatul Muta'allim, dan guru pengajar di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa dapat diperoleh informasi bahwa, kontibusi kitab *Hidayatul Muta'allim* menanamkan kefahaman akhlakul karimah terhadap santri walaupun memerlukan proses dan tidak bisa langsung mendapatkan hasil yang diharapkan, namun semua itu dikembalikan dan disesuaikan dengan kemampuan santri. Selain itu santri juga sudah menerapkan secara perlahan apa yang sudah dipelajari pada kitab *Hidayatul Muta'allim* seperti menyiapkan tempat guru sebelum dimulainya mangaji, menyediakan keperluan guru saat kegiatan belajar

mengajar seperti papan tulis, spidol dan air mineral untuk guru dan pengajar.

Selain mewawancarai kepala Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa, ustadz pengampu, dan salah satu dewan guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa tentang penerapan kitab *Hidayatul Muta'allim* dalam menanamkan kefahaman aklakul karimah. M. Ghaistan santri kelas 9 SMP dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Kitab Hidayatul Muta'allim karya KH. Taufikul Hakim ini sangat enak dan mudah dipelajari, soalnya kami cuma baca materi pada bab yang ada dikitab, terus baca samasama bait sya'irnya dengan nadzom dan lagu yang udah ada di panduan kitab tersebut. Kalau udah khatam baca kitab Hidayatul Muta'allimnya, nanti diulang lagi dari awal sampai khatam lagi. Jadi, kami khatam berkali-kali terus tanpa sadar sudah faham aja gitu.

Dari pembelajaran dan materi yang ada di kitab Hidayatul Muta'allim saya jadi tahu gimana adab dan akhlak pada guru, kitab dan keluarga guru. Kurangya dari belajar kitab ini tidak ada, cuma kadang temen-temen ngga semuanya punya kitab karena kehabisan. Terus ustadz pengabdian yang baru lulus kadang cuma bacain bab materinya aja, tapi kurang tambahan penjelasan, kayak ngasih contoh yang lebih mudah dipahami supaya kita lebih faham dari materi yang ada di kitab Hidayatul Muta'allim.

Peneliti juga melakukkan wawancara dengan santri lain, Salsabila kelas 10 SMP :

Seru banget belajar kitab Hidayatul Muta'allim, gampang ngerti soal adab dan akhlak yang baik. Bagian yang paling ana suka itu pas ngebahas cara hormat ke guru, kan penting banget ya buat kita jadi santri. Nah, biar nggak lupa, ana sering inget-inget lagi apa yang udah dipelajari tiap ngobrol sama temen atau ketemu guru. Misalnya, kalau lagi ngobrol ya harus sopan, jangan bikin orang lain tersinggung. Kalau ketemu guru, ya harus hormat dan santun.

Sejak belajar kitab ini, rasanya jadi lebih baik deh. Lebih ngerti pentingnya punya akhlak yang bagus dan jadi lebih semangat buat terus belajar jadi orang baik. Selain itu, jadi lebih dekat sama agama juga. Banyak banget manfaatnya, selain ilmu agama, jadi lebih disiplin juga, lebih sabar, dan lebih semangat kerja sama. Pokoknya, jadi lebih percaya diri aja gitu. Cara belajarnya juga seru banget, pake syair dan nadzom gitu jadi nggak ngantuk.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang telah lakukan kepala, pengajar, peneliti terhadap ustadz pesantren, dan santri dapat disimpulkan bahwa impelementasi pembelajaran kitab hidayatul muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa kota Tangerang berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran kitab *hidayatul muta'allim* di pesantren Adh-Dhuhaa.

B. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan penelitian berisi tentang gagasan dan padangan peneliti dengan mengaitkan antara teori-teori penelitian terdahulu yang relevan, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah peneliti paparkan di atas, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan temuan-temuan serta teori-teori yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun rincian hasil pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Implementasi Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim Dalam Menanankan Pemahaman Akhlakul Karimah Santri Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang.
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Ustadz Afifuddin Achmad, perencanaan pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pesantren Tahfizh AdhDhuhaa Kota Tangerang tidak melibatkan dokumen formal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau 'idad. Sebaliknya, pembelajaran ini diajukan dan ditetapkan dalam rapat kerja tahunan pesantren sebagai bagian dari program pembiasaan. Rapat tersebut melibatkan para ustadz dan pimpinan untuk menentukan kurikulum pesantren serta penyesuaian waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu aktivitas utama santri.

Kitab *Hidayatul Muta'allim* dipilih karena dianggap mampu memberikan penjelasan sistematis dan praktis tentang akhlakul karimah. Pemilihan kitab ini didasarkan pada hasil musyawarah bersama, di mana kitab ini dinilai relevan dengan tujuan pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Selain itu, kitab ini telah digunakan di berbagai pesantren lain dengan hasil yang positif dalam membentuk karakter santri.

pembelajaran dilakukan Perencanaan secara sederhana, dengan mengintegrasikan pembelajaran kitab ini dalam jadwal harian pesantren pada hari Senin setelah shalat Ashar. hingga Kamis Hal ini dimaksudkan untuk memberikan waktu yang cukup kepada santri agar dapat mempelajari kitab secara mendalam. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi pembacaan, penjelasan materi, syair dan nadzom bersama. Metode ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami, mengingat, dan menghafal isi kitab. Pembacaan dilakukan secara perlahan agar semua santri dapat mengikuti, sementara nadzom digunakan untuk menanamkan materi ke dalam ingatan santri secara musikal.

Meskipun tidak dirancang secara formal, perencanaan ini memberikan fleksibilitas bagi para ustadz untuk fokus pada pembentukan akhlak tanpa terbebani oleh format administrasi yang kaku. Dengan demikian, pesantren dapat memastikan pelaksanaan

pembelajaran yang konsisten dan terarah, sekaligus menumbuhkan rasa nyaman bagi santri dalam mempelajari kitab tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kitab Hidavatul Muta'allim di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis ba'da Ashar hingga pukul 17.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Ustadz Syihabuddin Husein dan Al-Ustadz Afifuddin Achmad, proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah berikut: Hal ini sesuai dengan teori Gagne dan Briggs (1979), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar santri yang terdiri dari serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses internal pembelajaran santri. Berikut pelaksanaannya:

1) Pembuka

Hasil observasi dan wawancara pembelajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang diawali dengan salam dan doa, memulai pembelajaran dengan salam dan doa menciptakan suasana yang khusyuk dan positif, melakukan absensi untuk memastikan kehadiran santri. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tiga hingga lima bait materi dari kitab secara bersama-sama menggunakan metode syair dan nadzom.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam kegiatan inti berisi proses belajar mengajar antara siswa dan guru, dalam kegiatan inti ini juga terjadi interaksi serta transfer ilmu berupa materi dari guru kepada siswanya. Ustadz pengajar membacakan tiga sampai lima sub bab kemudian menjelaskan dan memberikan

contoh. Setelah itu bersama-sama membaca bait syair menggunakan metode syair dan nadzom dengan lagu yang terdapat dikitab. Penggunaan metode syair dan nadzom dalam pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim serta panduan lagu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh santri. Ini mendukung teori belajar yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar akan meningkat jika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian perubahan dalam hasil belajar dengan cara yang praktis ini bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih cepat, seperti mengamalkan materi-materi dalam kitab Hidayatul Muta'allim tersebut secara langsung. Hal ini relevan dengan teori M. Sobri Sutikno yaitu, pengertian belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan

sebagai hasil dari pengalamannya melalui interaksi dengan sekitarnya.

Setelah itu, santri diajak berdiskusi secara aktif untuk menggali pemahaman lebih yang mendalam terkait materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau berbagi pengalaman yang relevan dengan topik pembelajaran.

Sebagai bagian dari pembelajaran yang interaktif, beberapa santri ditunjuk secara bergantian untuk membaca sub-bab tertentu dari kitab. Setelah membaca, mereka diminta untuk menjelaskan ulang isi materi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya melatih keberanian santri untuk berbicara di depan umum, tetapi juga

membantu mereka menginternalisasi isi kitab melalui proses refleksi dan penyampaian ulang. Kemudian pembacaan kitab Hidayatul Muta'allim dengan lagu-lagu pilihan juga, yang merupakan salah satu bentuk kreativitas agar proses pembelajaran dapat lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini relevan dengan teori Munandar, menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, memungkinkan santri berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan melakukannya dengan menyenangkan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa mempelajari kitab Hidayatul Muta'allim memiliki efek positif pada pembentukan akhlak santri.

Pembelajaran ini diulangi terus-menerus sampai khatam dan akan terus diulangi hingga

masuk kedalam pikiran alam bawah sadar. Yuan Yudistira (2019)menjelaskan proses pemaksimalan alam bawah sadar ini dalam bukunya yang berjudul "Kekuatan Pikiran Bawah Sadar". Dia menempatkan konsistensi pada hal ini yang sangat penting untuk dilakukan. Dia mengatakan: "Untuk mencapai tujuan anda, maka harus ada konsistensi. Tidak ada cara lain sepuluh menit setiap hari lebih baik daripada enam puluh menit, tetapi hanya sekali". Hal ini sesuai dengan penerapan kitab Hidayatul Muta'allim di pesantren tahfizh Ah-Dhuhaa pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim tidak berfokus pada hafalan, tetapi melibatkan pemahaman mendalam melalui penjelasan, contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dan pembacaan yang berulang-ulang dan terus menerus sehingga masuk kedalam alam bawah sadar, proses

membaca bait nadzom setiap hari Senin sampai Kamis dalam waktu sepuluh hingga lima belas menit yang diberikan adalah konsistensi yang akan tertanam di alam bawah sadar santri. Hal ini sesuai dengan teori tujuan pembelajaran (bloom's taxonomy), dimana tujuan pembelajaran tidak sekedar hanya menghafalkan nilai-nilai, tetapi juga mencakup pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3) Penutup

Pembelajaran ditutup dengan bertanya tentang pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses evaluasi terhadap pemahaman santri mengenai akhlakul karimah melalui pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim di pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa kota Tangerang tidak dilakukan secara formal atau tes tertulis, akan tetapi dilakukan secara informal atau cara pandang yang menyeluruh (holistik), seperti melalui pengamatan perubahan prilaku santri, tingkah laku, dan interaksi santri dengan sesama santri, guru, serta lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat bagaimana santri menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, belajar, dan kegiatan sosial. Indikator evaluasi meliputi:

1) Adab Santri Terhadap Guru:

Santri mulai menunjukkan sikap hormat terhadap guru, seperti berdiri dan memberi salam saat bertemu, serta menyiapkan keperluan guru sebelum pembelajaran dimulai.

Penempatan kitab sesuai adab yang diajarkan, seperti meletakkan Al-Qur'an di atas kitab-kitab lainnya.

2) Kehidupan Sehari-hari di Pesantren:

Santri menjadi lebih disiplin dan sopan dalam berbicara serta berinteraksi dengan teman dan masyarakat sekitar.Kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan mulai terbentuk.

3) Aktivitas di Luar Pesantren

Santri menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti membantu sesama tanpa diminta dan lebih menghormati orang lain.

Meskipun evaluasi pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa tidak dilakukan secara formal, namun metode informal yang digunakan telah terbukti efektif dalam mengukur perkembangan akhlakul karimah pada santri. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak yang tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab hidayatul muta'allim di pondok pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa telah dilakukan dengan baik. Meskipun evaluasi yang dilakukan belum bersifat kuantitatif, namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran kitab ini efektif dalam membentuk akhlak santri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim efektif dalam membentuk akhlak santri. Penelitian oleh Fitriana (2022) misalnya, juga menyimpulkan bahwa bimbingan keagamaan berbasis Kitab Hidayatul Muta'allim dapat menarik perhatian peserta didik.

Syaiful Rizal dan Diki Kurniawan (2023) di MTs. Ungulan Al-Qodiri 1 Jember, implementasi kitab *Hidayatul Muta'allim* untuk membentuk akhlak siswa menghasilkan 5 poin. Akhlak siswa mencakup bagaimana siswa berperilaku dengan Allah dan RasulNya, guru, orang tua, sesama, dan diri mereka sendiri. Pada penilitian Neng Siti Juriah, Sekarmaji Sirulhaq

dan Imam Buchori (2023) Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMP IT An-Nuur Cikadu telah memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kitab-kitab Islam, seperti *Hidayatul Muta'allim* dan Ta'lim Muta'alim, merupakan pembelajaran yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik. Materi-materi yang disajikan dalam kitab-kitab tersebut, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan diri sendiri, telah terbukti mampu menumbuhkan nilainilai moral yang universal dan meningkatkan kualitas interaksi sosial peserta didik. Implementasi pembelajaran kitab-kitab Islam di berbagai lembaga pendidikan telah menunjukkan hasil yang positif dan berkelanjutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kitab-kitab Islam memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia.

- 2. Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung
 Implementasi Pembelajaran Kitab *Hidayatul Muta'allim* Di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota
 Tangerang
 - a. Faktor Penghambat

Dalam implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa tidak akan berjalan mulus, artinya masih ada faktor yang menghambat pelaksanaanya. Dari data peneliti melalui wawancara dapat diketahui beberapa hambatan yaitu

- Keterbatasan Sumber Daya
 Kurangnya ketersediaan buku, fasilitas belajar,
 dan guru yang kompeten dapat menjadi kendala
 dalam pelaksanaan program.
- Perbedaan Tingkat Pemahaman
 Setiap santri memiliki kemampuan dan latar
 belakang yang berbeda-beda. Hal ini menuntut

guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh semua santri.

3) Pergantian Guru

Pergantian guru yang sering dapat mengganggu kontinuitas pembelajaran dan membuat santri kesulitan untuk menyesuaikan diri.

Pada penelitian Al Aluf (2020) menyatakan berpengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas belajar santri. Uji analisis regresi dengan perolehan hasil 79,5% membuktikan bahwa semakin baik sarana dan prasarana lembaga akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Hasil penelitian menegaskan kembali pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga memberikan stimulus yang diperlukan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

b. Faktor Pendukung

Namun disetiap kekurangan yang ada tentu memiliki kelebihan atau faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut diantaranya:

1) Komitmen Pimpinan

Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang jelas dari pimpinan pesantren menjadi kunci keberhasilan program. Ketika pimpinan secara aktif mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan program, maka akan lebih mudah memotivasi para guru dan santri.

2) Metode Pembelajaran yang Menarik

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti syair, nadzom, dan lagu membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga santri tidak merasa bosan.

3) Relevansi Materi

Materi yang disajikan dalam kitab Hidayatul Muta'allim sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

4) Konsistensi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan konsisten akan membuat nilainilai yang terkandung dalam kitab tersebut terinternalisasi dengan baik dalam diri santri.

5) Dukungan Guru

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting.
Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif akan sangat membantu keberhasilan program.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa telah menunjukkan hasil yang positif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan adanya dukungan dari semua pihak dan upaya untuk mengatasi kendala yang ada, diharapkan implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kitab *Hidayatul Muta'allim* di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan akhlakul karimah pada santri. Melalui analisis mendalam terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

- Implementasi pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim di Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang
 - a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang memiliki karakteristik yang unik dan efektif, meskipun tidak mengacu pada format RPP atau 'idad yang umum digunakan. Perencanaan

pembelajaran lebih bersifat adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi spesifik pesantren. Hal ini memungkinkan pesantren untuk lebih responsif terhadap perubahan dan perkembangan santri. Proses pengambilan keputusan melibatkan seluruh pihak yang terkait, mulai dari para ustadz hingga pimpinan pesantren. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang kuat terhadap program pembelajaran. Pemilihan kitab Hidayatul Muta'allim didasarkan pada relevansi materinya dengan tujuan utama pesantren, yaitu membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Pembelajaran kitab diintegrasikan secara seamless ke dalam jadwal harian pesantren, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas santri. Penggunaan metode pembacaan, penjelasan materi, syair, dan nadzom menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Metode ini membantu santri untuk memahami, mengingat, dan mengamalkan materi dengan lebih baik.

Meskipun tidak terikat oleh format yang kaku, pembelajaran kitab tetap dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa semua santri mendapatkan manfaat yang optimal dari program ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa telah dirancang secara sistematis dengan mengacu pada beberapa teori belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari Senin hingga Kamis ba'da Ashar ini melibatkan berbagai kegiatan yang saling melengkapi dan bertujuan untuk mencapai pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut. Karakteristik utama dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah:

Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan teks, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam melalui penjelasan, diskusi, dan contoh-contoh konkret, penggunaan metode syair, nadzom, diskusi, dan presentasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, pembelajaran dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk memastikan materi tertanam dengan baik dalam pikiran santri, pelaksanaan pembelajaran ini sejalan dengan beberapa teori belajar, seperti teori Gagne dan Briggs, teori M. Sobri Sutikno, teori Munandar, dan teori tujuan pembelajaran (Bloom's taxonomy).

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang mengadopsi pendekatan yang holistik dan informal. Meskipun tidak menggunakan tes tertulis atau metode formal lainnya, evaluasi ini terbukti efektif dalam mengukur sejauh mana santri menginternalisasi nilainilai akhlakul karimah yang diajarkan.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku santri dalam berbagai aspek kehidupan, terlihat peningkatan sikap hormat dan santun santri terhadap guru, terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baik seperti disiplin, sopan santun, dan menjaga kebersihan, munculnya perilaku prososial seperti membantu sesama dan menghormati orang lain.

- 2. Faktor Penghambat dan Pendukung **Implementasi** kitab Hidayatul Muta'allim dalam pembelajaran menanamkan pemahaman akhlakul karimah santri pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang telah Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim di Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat penghambat maupun pendukung.
 - a. Faktor Penghambat
 - 1) Keterbatasan Sumber Daya

Kurangnya buku, fasilitas, dan guru yang kompeten dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

2) Perbedaan Tingkat Pemahaman

Kemampuan dan latar belakang santri yang beragam membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif.

3) Pergantian Guru

Pergantian guru yang sering dapat mengganggu kontinuitas pembelajaran dan membuat santri kesulitan beradaptasi.

b. Faktor Pendukung

1) Komitmen Pimpinan

Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang jelas dari pimpinan pesantren menjadi kunci keberhasilan program.

2) Metode Pembelajaran yang Menarik

Penggunaan metode yang variatif seperti syair, nadzom, dan lagu membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

3) Relevansi Materi

Materi dalam kitab Hidayatul Muta'allim sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.

4) Konsistensi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang rutin dan konsisten membantu internalisasi nilai-nilai akhlak.

5) Dukungan Guru

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

B. Saran

Pimpinan/kepala pesantren tahfizh Adh-Duhaa Kota
 Tangerang, diharapkan untuk tetap dan selalu memberikan
 pengarahan kepada ustadz dan semua peserta didik bahwa

 Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim ini sangat

penting untuk menanamkan pemahaman Akhlakul karimah bukan hanya sebagai pengalaman pembelajaran namun juga menjadi pengamalan dalam kehidupan.

- Ustadz pengajar kitab Hidayatul Muta'allim pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang, diharapkan untuk tetap dan selalu memberikan pemahaman dan miningkatkan apa yang dimiliki dalam mengelola pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim, agar dapat memberikan proses dan hasil yang terbaik untuk peserta didik.
- Santri pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa Kota Tangerang, diharapkan untuk selalu meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu khususnya ilmu keagamaan, karena ilmu agama akan menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim.
- 3. Peneliti selanjutnya, secara teoritis, kajian atau penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan atau pelaksanaan pembelajaran kitab, sehingga membuka ruang untuk diteliti dari berbagai aspek. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada satu pembahasan tertentu, dengan

ruang yang masih luas untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum dibahas. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana kitab Hidayatul Muta'allim diajarkan dan diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Tahfizh Adh-Dhuhaa, Kota Tangerang dengan pendekatan kualitatif.. Dalam konteks yang lebih luas, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kompetensi guru dengan pendekatan berbeda dan fokus pada topik-topik terkait tertentu. Diharapkan, penelitian tersebut dapat menawarkan kajian terbaru yang lebih relevan dengan kondisi saat ini, khususnya di Indonesia.

4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini menjadi penambah pengetahuan tentang pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam menanamkan pemahaman akhalakul karimah santri, selain itu penulis juga mengharapkan masukan dan saran untuk membenahi pengetahuan penulis dan memohon maaf jika terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid al-Ghazali. (1987). *Ihya' Ulum ad-Din: Vol. III*. Dar-Rayyan.
- Ahdar Djamaluddin & Wardana. (2019a). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Ahdar Djamaluddin & Wardana. (2019b). BELAJAR DAN

 PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi

 Pedagogis. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Ahmad Izzan & Saehudin. (2016). *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*. Humaniora.
- Andi Prasowo. (2012). Metode Penelitian Kualiatif Dalam

 Perspektif Rancangan Penelitian. Ar-Ruzzmedias.
- Asrori & Rusman. (2020). Classroom Action Research

 Pengembangan Kompetensi Guru. CV. Pena Persada.
- Choerunisa. (2022). PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK SYIIR

 NGUDI SUSILA DENGAN MEDIA NADZOM DI TPQ

 RIYADLUSH SHOLIHIN DESA DUKUHWALUH

- KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS.
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Defani Suti, E., Surbianto, E., & Khambali. (2022). Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syeikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa.

 **Bandung Conference Series: Islamic Education, 2(2), 401–407. https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3572
- Dewi Sinta, Ahmad Rosidi, & Fatur Rohman. (t.t.).

 HIDAYATUL MUTA'ALLIM AS THE MAIN

 FOUNDATION OF THE FORMATION OF

 MODERATE ISLAMIC CHARACTER FOR

 STUDENTS. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama

 Islam.
- H. Muzayyin Arifin. (1987). Filsafat Pendidikan Islam. Buna Aksara.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (I). CV. Pustaka Setia.
- Ibn Miskawaih. (1934). *Tahzib al-Akhlak wa Tahir al-A'raq* (I). al-Matba'ah al-Misriyah.

- Ibrahim Anis. (1972). Al-Mu'jam Al Wasith. Darul Ma'arif.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2002).
- M. Ismail Makki & Aflahah. (2019). KONSEP DASAR BELAJAR

 DAN PEMBELAJARAN. Duta Media Publishing.
- M. Luqman Hakim. (1995). Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi.

 Risalah Gusti.
- Mahmud. (2024). Akhlak Islam. Yayasan Darul Falah.
- Mochammad Fajar Nur. (2024). Kasus Kekerasan Berulang di Pesantren, Kemenag Jangan Pasif. *tirto.id*. https://tirto.id/kasus-kekerasan-berulang-di-pesantren-kemenag-jangan-pasif-gWpZ
- Moh. Suardi. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, & Ratih Ayu Apsari. (2023). *Belajar dan Pembelajaran* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Noeng Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nurhayani & Dewi Salistina. (2022). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. CV Gerbang Media Aksara.

- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih,

 Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, & Toni.

 (2022). BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.

 WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV.

 Widina Media Utama).
- Riduwan. (2010). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru,

 Karyawan Dan Peneliti Pemula. ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifan Nurjan. (2016). *PSIKOLOGI BELAJAR*. CV. WADE GROUP.
- Taufiqul Hakim. (2012). Hidayatul Muta'allim. PP Darul Falah.
- YUBERTI. (2014). TEORI PEMBELAJARAN DAN

 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM

 PENDIDIKAN. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Zahruddin AR Sinaga & Hasanuddin. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi

Gambar 1: Foto bersama Ust. Syihabuddin Husein, S.Pd.I (Kepala Pesantren)







Gambar 2: Foto bersama Ust. Afifuddin Achmad (Guru Pengajar kitab Hidayatul Muta'allim)





Gambar 3: Foto bersama Ust. Azzam Adzikra (Guru Pesantren)









Gambar 5: Foto bersama santri pesantren tahfizh Adh-Dhuhaa



Gambar 6: Proses Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dan Pelajaran inti





Lampiran 2: Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni

NIM : 2013004

Pembimbing: Hayaturrohman, M.Si.

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatul

Muta'allim dalam Menanamkan Pemahaman

Akhlakul Karimah Santri Pesantren Adh-Dhuhaa

Kota Tangerang

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Konsul tasi Ke:	Hari/Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan Pembim bing
1	Sabtu, 27 April 2024	1. Perbaikan Latar Belakang	The same of the sa
2	Sabtu, 11 Mei 2024	 Perbaikan Rumusan Masalah Perbaikan Beberapa Penulisan 	Hamil
3	Sabtu, 25 Mei 2024	Perbaikan Kerangka berpikir Perbaikan Beberapa Penulisan	TAM
4	Rabu, 17 Juli 2024	1. Perbaikan Kajian Teori	Thous

Konsul tasi Ke:	Hari/Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan Pembim bing
		2. Perbaikan Beberapa Penulisan	
5	Sabtu, 27 Juli 2024	1. Perbaikan daftar pustaka	
		2. Perbaikan Beberapa Penulisan	TAME
		3. ACC Proposal	
6	Senin, 19 Agustus 2024	1. Perbaikan Judul	
		2. Penambahan Kajian Teori	THAT !
7	Kamis, 17 Oktober 2024	1. Pebaikan Penulisan	
		2. Perbaikan Bab VI dan V	THAT !
8	Senin, 21 Oktober 2024	1. Perbaikan Abstrak	HAM
9	Rabu, 06 November 2024	1.ACC BAB VI dan V	The s

Dosen Pembimbing

Hayaturrohman, M.Si

Lampiran 3: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Ratu Ajeng Ayu Sriwahyuni, Lahir Serang 15 Juni 1998. Anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai Pendidikan dasar di SD Negeri Sempu 2 Kota Serang kemudian melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Kota Serang dan melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah Serang Banten hingga bisa menempuh masa perkuliahan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA).